



**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, PEMBIAYAAN
BANK SYARIAH DAN INVESTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**AIDA FEBRIANA SIREGAR
NIM. 19 402 00137**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, PEMBIAYAAN
BANK SYARIAH DAN INVESTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**AIDA FEBRIANA SIREGAR
NIM. 19 402 00137**

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002**

PEMBIMBING II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **AIDA FEBRIANA SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 17 Juli 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

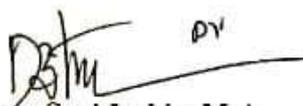
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **AIDA FEBRIANA SIREGAR** yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pembiayaan Bank Syariah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II


Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AIDA FEBRIANA SIREGAR

NIM : 19 402 00137

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, PEMBIAYAAN
BANK SYARIAH DAN INVESTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,


AIDA FEBRIANA SIREGAR

NIM. 19 402 00137

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AIDA FEBRIANA SIREGAR

NIM : 19 402 001337

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul berjudul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pembiayaan Bank Syariah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 17 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



The image shows a handwritten signature in black ink over a 10000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRA TEMPEL', and '3CEAKX478904868'.

AIDA FEBRIANA SIREGAR
NIM. 19 402 00137



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Aida Febriana Siregar
NIM : 19 402 00137
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pembiayaan Bank Syariah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

M. Warham, M.H
NIDN. 2009109202

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

PelaksanaanSidang : Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/25 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s.dSelesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pembiayaan Bank Syariah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

NAMA : AIDA FEBRIANA SIREGAR

NIM : 19 402 00137

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 15 Agustus 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

Abstrak

Nama : Aida Febriana Siregar
NIM : 1940200137
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pembiayaan Bank Syariah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan melihat pertumbuhan Produk Domestik Bruto. Kebijakan moneter berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dalam pengendalian jumlah uang beredar. Selain jumlah uang beredar, pembiayaan bank syariah dan investasi diketahui dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Beberapa variabel ini harus dijaga kestabilannya agar tidak terjadinya inflasi. Terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi disebabkan adanya guncangan ekonomi yang tiba-tiba, seperti covid-19 yang melanda dunia. Ketika pertumbuhan ekonomi menurun, variabel yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi justru meningkat. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi. Landasan teori yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori mengenai jumlah uang beredar, pembiayaan bank syariah, investasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampel jenuh sebanyak 40 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji stasioneritas, penentuan *lag* optimal, uji stabilitas VAR, estimasi VECM, uji kausalitas granger, analisis IRF dan analisis VD. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Eviews 10* dengan menggunakan metode VECM.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek jumlah uang beredar, pembiayaan bank syariah dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah uang beredar dan pembiayaan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Jumlah Uang Beredar, Investasi, Pembiayaan Bank Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, *Vector Error Correction Model* (VECM)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta alam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pembiayaan Bank Syariah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan

dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku sekretaris prodi ekonomi syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M., selaku penasihat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ini. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai

perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Alm. Ayahanda tercinta Diafary Siregar dan Ibunda Erti Mardiah Daulay yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Dan untuk ketiga saudara dan saudari peneliti yakni Sarah Ardila Siregar, Mhd Abdul Mubin Siregar dan Fadly Adinata Siregar, serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada orang-orang yang selalu ada dalam suka maupun duka saya ucapkan terimakasih terkhususnya Muhammad Sauli Siregar (1910200010), kemudian Indah Ayu Lestari, Sri Hasanah, Sartika Sahnur, Yona Aprianti, Yuni Syafitri, Septi Nur Azmi, dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan karya ini.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman keluarga besar ES 4 Warga Konoha angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarabbal 'alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Juni 2023

Peneliti

Aida Febriana Siregar
NIM. 19 402 00137

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

۷. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ di ganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang

langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Teori	16
1. Pertumbuhan Ekonomi	16
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	16
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi	17
c. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi	19
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	20
2. Jumlah Uang Beredar	23
a. Pengertian Uang	23
b. Pengertian Jumlah Uang Beredar.....	23
c. Konsep Uang dalam Islam	25
3. Pembiayaan Bank Syariah.....	27
a. Pengertian Pembiayaan	27
b. Pengertian Bank Syariah.....	29
c. Pembiayaan Menurut Sifatnya	30
d. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	31
e. Produk Pembiayaan Bank Syariah	32
4. Investasi	35
a. Pengertian Investasi.....	35
b. Pengertian Penanaman Modal Asing	36
c. Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri	36

d. Tujuan Investasi	37
e. Investasi dalam Islam	39
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Sumber Data	45
D. Populasi dan Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Studi Kepustakaan	47
2. Studi Dokumentasi	47
F. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Stasioneritas.....	49
2. Penentuan Lag Opimal	49
3. Uji Kointegrasi	50
4. Uji Stabilitas VAR.....	50
5. Estimasi VECM.....	50
6. Uji Kausalitas Granger	51
7. Analisis <i>Impulse Response Function</i>	51
8. Analisis <i>Variace Decomposition</i>	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum Negara Indonesia	53
B. Gambaran Umum Data Penelitian	54
1. Pertumbuhan Ekonomi	54
2. Jumlah Uang Beredar	55
3. Pembiayaan Bank Syariah	56
4. Investasi	58
C. Hasil Analisis Data	59
1. Uji Stasioneritas.....	59
2. Penentuan Lag Optimal	61
3. Uji Kointegrasi	61
4. Uji Stabilitas VAR.....	63
5. Estimasi VECM.....	64
6. Uji Kausalitas Granger	65
7. Analisis IRF.....	68
8. Analisis VD	69
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Pertumbuhan Ekonomi 2013-2022	3
Tabel I.2 Data Jumlah Uang Beredar 2013-2022.....	5
Tabel I.3 Data Pembiayaan Bank Syariah 2013-2022	7
Tabel I.4 Data Investasi 2013-2022	9
Tabel I.5 Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel IV.1 Hasil Uji Stasioneritas Level	59
Tabel IV.2 Hasil Uji Stasioneritas First Difference	60
Tabel IV.3 Hasil Uji Stasioneritas Second Difference.....	60
Tabel IV.4 Hasil Penentuan Lag Optimal	61
Tabel IV.5 Hasil Uji Kointegrasi	62
Tabel IV.6 Hasil Uji Stabilitas VAR.....	62
Tabel IV.7 Hasil Estimasi VAR.....	63
Tabel IV.8 Hasil Uji Kausalitas Granger	64
Tabel IV.9 Hasil Analisis IRF.....	65
Tabel IV.10 Hasil Analisis VD	68
Tabel IV.11 Hasil Analisis VD	69
Tabel IV.12 Hasil Analisis VD	70
Tabel IV.13 Hasil Analisis VD	71
Tabel IV.14 Hasil Analisis VD	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	43
Gambar III.1 Alur Uji VAR	48
Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi 2013-2022	55
Gambar IV.2 Grafik Jumlah Uang Beredar 2013-2022	56
Gambar IV.3 Grafik Pembiayaan Bank Syariah 2013-2022	57
Gambar IV.4 Grafik Investasi 2013-2022	58
Gambar IV.6 Hasil Uji Stabilitas VAR (<i>AR Roots</i>)	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar, Investasi
- Lampiran 2 Hasil Uji Stasioneritas
- Lampiran 3 Hasil Penentuan Lag Optimal
- Lampiran 4 Hasil Uji Kointegrasi
- Lampiran 5 Hasil Uji Stabilitas VAR
- Lampiran 6 Hasil Estimasi VECM
- Lampiran 7 Hasil Uji Kausalitas Granger
- Lampiran 8 Hasil Analisis IRF
- Lampiran 9 Hasil Analisis VD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar. Pesatnya perkembangan dalam bidang industri, sains, dan revolusi teknologi, di negara-negara maju kemiskinan absolut dan sejumlah permasalahan ekonomi lainnya masih terjadi. Sedangkan di negara berkembang, kondisinya lebih parah lagi. Sampai saat ini, kesenjangan pendapatan, pengangguran, kekurangan pangan dan beragam kesengsaraan hidup masih mewarnai sebagian besar penduduk dunia. Kondisi ini akan lebih parah lagi dengan terjadinya krisis keuangan global yang memperburuk kondisi ekonomi di berbagai negara.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai setiap negara. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan perkembangan ekonomi suatu negara. Setiap negara maju maupun negara berkembang, selalu berusaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan, apabila produk barang dan jasanya meningkat. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan *output* per kapita.

¹ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, (November 2018), hlm. 2.

Pertumbuhan per kapita membuktikan terjadinya pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup.²

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan *output* per kapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan *output* per kapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka panjang diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat regional.³

Indikator pertumbuhan ekonomi akan menjadi target utama bagi pemerintah di setiap negara demi memastikan bahwa negaranya menuju ke arah yang lebih baik. Apabila pertumbuhannya merosot, maka pemerintah harus berpikir keras bagaimana cara untuk mengatasinya. Indonesia merupakan negara berkembang yang jumlah penduduknya sangat banyak,

² Herman Ardiansyah, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5, No. 3, (2017), hlm. 1.

³ Azwar Hamid, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," *Al-Masharif*, Vol. 6, No. 1, (June 2018), hlm. 17.

sehingga menimbulkan beberapa masalah yang sulit untuk diatasi, salah satunya yaitu tingginya inflasi yang disebabkan oleh tekanan harga pangan, tidak adanya kepastian investasi maka dengan terjadinya masalah tersebut. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dan mendorong pertumbuhan ekonomi seperti jumlah uang beredar, pembiayaan bank syariah dan investasi.

Tabel I.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah)
1	2013	8.156.497,80
2	2014	8.564.966,60
3	2015	8.982.517,10
4	2016	9.434.613,40
5	2017	9.912.928,10
6	2018	10.425.852,90
7	2019	10.949.155,40
8	2020	10.722.999,30
9	2021	11.120.077,90
10	2022	11.710.397,80

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Tabel I.1 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari data Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2013 sampai 2019, namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar Rp.590.319,9 akibat adanya Covid-19. Tetapi pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi meningkat kembali. Setelah beradaptasi dengan kondisi Covid-19 akhirnya pada tahun 2022 PDB Indonesia mengalami kenaikan sebesar Rp.590.319,9. Berdasarkan data PDB di atas terlihat bahwa

PDB Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh positif tiap tahunnya, hanya di tahun 2020 PDB mengalami penurunan.

Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal, yang dipengaruhi oleh tingkat kemajuan teknologi. Teori ini diambil dari analisis ekonomi klasik yang menjelaskan bahwa perekonomian ekonomi berada pada tingkat pengerjaan penuh dan tingkat pemanfaatan penuh tergantung pada faktor-faktor produksi. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi akan terus berkembang tergantung pada pertambahan atau pertumbuhan penduduk akumulasi kapital dan kemajuan teknologi pada suatu negara.⁴

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan perekonomian. Perekonomian tumbuh dan berkembang menyebabkan jumlah uang beredar juga bertambah. Apabila perekonomian semakin maju, porsi penggunaan uang kartal semakin sedikit, digantikan dengan uang giral. Uang dalam perdagangan digunakan sebagai transaksi. Uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan perdagangan dan tukar menukar. Semakin modern sesuatu negara semakin penting peranan uang dalam perdagangan.

Jumlah uang mudah diukur dalam perekonomian sederhana, tetapi dalam perekonomian yang lebih kompleks tidak mudah untuk mengukur jumlah uang. Hal ini dikarenakan tidak ada asset tunggal yang digunakan untuk seluruh

⁴ Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YPKN, 2016), hlm. 125.

transaksi. Uang beredar adalah kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik. Komponen uang beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat, uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.⁵

Tabel I.2
Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2013-2022

No	Tahun	Jumlah Uang Beredar (Miliar Rupiah)
1	2013	3.730.197,02
2	2014	4.173.326,50
3	2015	4.548.800,27
4	2016	5.004.976,79
5	2017	5.419.165,05
6	2018	5.760.046,20
7	2019	6.136.552,00
8	2020	6.900.049,49
9	2021	7.867.090,04
10	2022	8.528.022,31

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Tabel I.2 menunjukkan bahwa jumlah uang beredar mengalami kenaikan yang fluktuatif setiap tahunnya. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.443.129,48 dan pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.660.932,27. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah uang beredar meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sesuai dengan

⁵ Desy Tri Anggraini, "Analisa Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2005-2014," *Moneter*, Vol. III, No. 2, (Oktober 2016), hlm. 161–62.

teori Keynes yang menyatakan bahwa penawaran uang mempunyai pengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. Namun apabila terjadi kelebihan uang beredar maka pihak Bank Indonesia akan mengambil kebijakan yaitu menurunkan suku bunga agar tidak terjadi inflasi. Pemikiran ekonomi Islam Al-Ghazali juga menyatakan bahwa tidak boleh melakukan penimbunan uang karena akan menyebabkan kelangkaan produktifitas dan menimbulkan lonjakan harga dan akan menyebabkan lumpuhnya perekonomian.⁶

Selain jumlah uang beredar, sektor perbankan juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena merupakan sektor moneter. Kinerja positif sektor keuangan dan perbankan akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Sektor keuangan dan perbankan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak alokasi dana dari pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor-sektor riil maka akan semakin berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian.⁷

Salah satu ciri utama perbankan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi yaitu bahwa lembaga keuangan syariah lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menekankan konsep *asset & productionbased system* (sistem berbasis aset dan produksi) sebagai ide utamanya. Melalui pola pembiayaan seperti itu maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak

⁶ Ribut Ari Pratama and Daryono Soebagiyo, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal of Managment & Business*, Vol. 4, No. 3, (2022), hlm.348.

⁷ Ade Ananto Terminanto, "Pengaruh Belanja Pemerintah Dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Iqtishadia*, Vol. 10, No. 1, (2017), hlm. 100–101.

secara seimbang. Akibatnya semakin tumbuh perbankan syariah maka akan semakin besar kontribusinya terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi. Paradigma dalam konsep keuangan dan perbankan syariah adalah *risk sharing* yaitu mendorong para deposan untuk berhati-hati dalam memilih bank, sekaligus memotivasi manajemen bank untuk berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan atau dalam melakukan investasi.⁸

Tabel I.3
Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2022

No	Tahun	Pembiayaan Bank Syariah (Miliar Rupiah)
1	2013	184.120.000,00
2	2014	199.330.000,00
3	2015	212.996.000,00
4	2016	248.007.000,00
5	2017	285.695.000,00
6	2018	320.193.000,00
7	2019	355.182.000,00
8	2020	383.944.000,00
9	2021	409.878.000,00
10	2022	491.489.000,00

Sumber: *Otoritas Jasa Keuangan*

Tabel I.3 menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap tahunnya. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.81.611.000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan produk bank syariah juga

⁸ Mubasyir Jamili, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1, (2017), hlm. 35.

meningkat sesuai dengan teori pemikiran ekonomi Islam Nejatullah Siddiqi tentang lembaga keuangan Islam yang menyatakan bahwa pembiayaan bank syariah seperti *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian.

Selain jumlah uang beredar dan pembiayaan bank syariah, yang termasuk faktor penentu laju pertumbuhan ekonomi yaitu investasi. Investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan tak berujung pangkal. Rendahnya investasi yang dikarenakan terbatasnya tingkat tabungan menyebabkan stok modal berkurang. Hal tersebut berdampak pada penurunan produktivitas suatu negara yang pada gilirannya pertumbuhan ekonomi juga menurun termasuk di dalamnya pendapatan negara. Sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan untuk akumulasi tabungan dan kembali lagi pada terbatasnya investasi.⁹

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memengaruhi investasi. Pesatnya aliran modal merupakan kesempatan baik guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Diketahui dalam teori ekonomi pembangunan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi karena di satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar.¹⁰

⁹ Henty Maria, Maruto Umar Basuki, and Eka Palupy, "Analisis Pengaruh Investasi Dan Budget Deficit Terhadap Pertumbuhan Di Indonesia," *Diponegoro Juournal Of Economics*, Vol. 1, No. 1, (2019), hlm. 72.

¹⁰ Novita Nurul Ain, "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi," *Jurnal Al-Tsaman*, Vol. 3, No. 1, (2021), hlm. 167.

Permasalahan pokok yang dihadapi oleh negara sedang berkembang seperti Indonesia terletak pada hasil pembangunan masa lampau, dimana strategi pembangunan ekonomi yang menitikberatkan secara pembangunan dalam arti pertumbuhan ekonomi yang pesat ternyata menghadapi kekecewaan. Semakin tinggi jumlah uang beredar maka pertumbuhan ekonomi juga semakin tinggi, selain itu bank syariah juga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi dengan menumbuhkan sektor investasi melalui dana pihak ketiga dan menumbuhkan pembiayaan melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Sama halnya dengan investasi yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan perekonomian.

Tabel I.4
Investasi di Indonesia Tahun 2013-2022

No	Tahun	Investasi (Miliar Rupiah)
1	2013	156.778.924,0
2	2014	184.655.855,5
3	2015	208.741.817,0
4	2016	219.194.992,9
5	2017	294.590.298,7
6	2018	357.912.824,1
7	2019	414.707.149,6
8	2020	442.201.795,7
9	2021	478.156.533,4
10	2022	598.373.935,3

Sumber: *Badan Koordinasi Penanaman Modal*

Tabel I.4 menunjukkan bahwa realisasi investasi setiap tahunnya mengalami kenaikan berfluktuatif, dimana kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.120.217.401,9. Investasi diketahui sangat berperan penting dalam perekonomian. Apabila investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pembiayaan Bank Syariah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Jumlah uang beredar mengalami kenaikan berfluktuatif pada tahun 2013-2022, kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2019-2020, tetapi di tahun 2019-2020 pertumbuhan ekonomi justru menurun.
2. Pembiayaan bank syariah mengalami kenaikan berfluktuatif pada tahun 2013-2022, kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2021-2022, namun tahun 2019-2020 pembiayaan bank syariah meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi justru menurun.
3. Investasi pada tahun 2013-2022 mengalami kenaikan berfluktuatif, kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2021-2022, namun pada tahun 2019-2020 investasi meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi justru menurun.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang permasalahan pertumbuhan ekonomi diambil dari PDB Harga Konstan (Riil) tahun 2013-2022. Selain pertumbuhan ekonomi, fokus masalah selanjutnya adalah jumlah uang beredar, pembiayaan bank syariah dan investasi di Indonesia berlaku tahun 2013-2022.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah objek penelitian yang menjadi fokus penelitian. Maka variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari Produk Domestik Bruto Atas Harga Konstan (Riil).	a. Pendapatan Domestik Bruto b. Pendapatan per kapita c. Kesejahteraan penduduk d. Tingkat pengangguran	Rasio
2.	Jumlah Uang Beredar (X1)	Jumlah uang dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Jumlah uang beredar ditentukan oleh besarnya penawaran uang (dari Bank Sentral) dan permintaan uang	a. Inflasi b. Suku bunga c. Nilai tukar rupiah d. Pengeluaran pemerintah	Rasio

		(dari masyarakat). Jumlah uang beredar dalam penelitian ini digunakan karena diduga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.		
3.	Pembiayaan Bank Syariah (X2)	Pembiayaan syariah merupakan kegiatan penyediaan uang dan barang dari pihak bank pada pihak nasabah atas dasar persetujuan dan kesepakatan antara pihak bank dan juga pihak yang dibiayai agar dapat mengembalikan uang tersebut sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan dengan memberikan imbalan berupa bagi hasil. Pembiayaan bank syariah digunakan dalam penelitian ini karena memengaruhi pertumbuhan ekonomi.	a. Aset b. Dana Pihak Ketiga c. NPF d. FDR	Rasio
4.	Investasi (X3)	Investasi atau penanaman modal adalah suatu kegiatan menanam-an modal, baik secara langsung maupun tidak, dengan harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Investasi digunakan dalam penelitian ini karena memengaruhi pertumbuhan ekonomi.	a. Suku bunga b. PDRB c. Utilitas d. Kualitas SDM	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti empiris terkait dengan:

1. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari saat perkuliahan khususnya mengenai ekonomi moneter baik ekonomi moneter Islam maupun ekonomi moneter konvensional.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menemukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam mengatasi masalah moneter, khususnya dalam pengendalian jumlah uang beredar.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai kajian bagi masyarakat untuk menambah wawasan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah uang beredar (M2), pembiayaan bank syariah, dan investasi di Indonesia.

4. Bagi Dunia Akademik

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pihak-pihak yang terkait di dunia akademik dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka penulisan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa BAB dan sub BAB sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah berisi perihal menggambarkan masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah berisi tentang pengenalan dan penjelasan masalah, batasan masalah yaitu lebih fokus ke masalah agar tidak meluas, definisi operasional variabel berisi tentang pengertian variabel yang diteliti sehingga dapat diamai dan diukur, rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah berbentuk pertanyaan sederhana, singkat, padat, jelas, tujuan penelitian berisi tentang apa saja tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

BAB II Landasan Teori terdiri dari kerangka teori berisi tentang teori yang mendukung penelitian secara ilmiah, penelitian terdahulu memuat beberapa hasil penelitian yang sama atau mirip dengan masalah yang diambil

peneliti, kerangka pikir merupakan paradigma yang dikemukakan peneliti untuk menyatakan bahwa adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, hipotesis ialah dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang dibuktikan secara empiris.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel berisi tentang subjek dan sampel yang digunakan peneliti, teknik pengumpulan data berisi tentang bagaimana cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian, sumber data berisi tentang darimana saja data diperoleh, dan teknik analisis data merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian merupakan penjelasan secara umum tempat dilakukannya penelitian, gambaran umum pertumbuhan ekonomi, pengujian uji hipotesis ialah melakukan pengujian terhadap variabel, pembahasan dan hasil penelitian berisi hasil dan pembahasan dari pengujian yang sudah dilakukan dan keterbatasan penelitian berisi tentang kesulitan-kesulitan yang dialami peneliti dalam penelitian ini.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan berisi tentang jawaban atas pertanyaan penelitian yang menjadi hasil akhir secara keseluruhan, dan saran berisi pendapat dan solusi yang bertujuan menyempurnakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana suatu negara mampu meningkatkan hasil produksi ekonomi berdasarkan kemajuan teknologi yang diiringi dengan penyesuaian ideologi. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia salah satu indikator penting untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Pengukuran PDB menurut BPS menggunakan dua cara, yaitu berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. PDB atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.¹¹

¹¹ Sri Nur Mulyati, *Modul Ekonomi*, (Bandung: Kemendikbud, 2020), hlm. 340-344.

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang ditambah dengan suatu perubahan. Literatur ekonomi pada umumnya mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu yang apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu kenaikan GDP atau GNP tanpa melihat apakah peningkatan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi di negara maju. Sedangkan istilah pertumbuhan ekonomi untuk melihat perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang.¹²

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan per kapita dengan jumlah

¹² Amalia Fitri, Roeskani Sinaga, and Rahmah Farahdita Soeyatno, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Widina Bhakti persada, 2022), hlm. 16.

penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan per kapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang dan akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru maupun memperluas usaha yang telah ada.

3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*).

4) Teori Perumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori neo-klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Jhonson dan J.E. Meade. Analisa neo-klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.¹³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Kekuatan utama yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor produksi, naik turunnya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat berupa faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah sumber alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi. Faktor non ekonomi yang ikut

¹³ Rinaldi Syahputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2017), hlm. 183.

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya faktor sosial, faktor kualitas sumber daya manusia, faktor politik dan administratif.¹⁴

d. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Islam

Ada perbedaan dalam menilai pertumbuhan ekonomi antara ekonomi Islam dengan ekonomi kapitalis. Perbedaan tersebut dari sudut pandang yang berbeda tentang makna dan tujuan hidup. Konsep dasar kapitalis tujuan utamanya adalah pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, maka muncullah sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula. Lain halnya dengan Islam, walaupun memandang perlu materi, akan tetapi Islam tidak melupakan unsur moral-spiritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan dibangkitkan kembali kelak di akhirat. Sikap demikian sejak pertama sudah terintegrasi dalam kehidupan baik sosial, politik, atau ekonomi.

Bagi negara yang menganut paham kapitalis, mereka lebih menitikberatkan pertumbuhan pada kemajuan dan kemodernan. Untuk mendapatkan status negara membangun, maju atau modern, sebuah negara hendaklah mampu mewujudkan sains dan teknologi, serta perindustrian dan perusahaan. Pemakaian tolak ukur demikian, karena bagi mereka melalui perindustrian dan perusahaan ekonomi negara akan

¹⁴ Hewi Susanti, Mohd. Nor Syechalad, and Abubakar Hamzah, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Selatan Tsunami," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 4, No. 1, (Mei 2017), hlm. 3.

berkembang, pembangunan industri akan bertambah pesat, peluang pekerjaan dapat disediakan dan kemiskinan akan berkurang.¹⁵

Persoalan pertumbuhan ekonomi dalam kajian ekonomi Islam, telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini sesuai dengan firman Allah SWT surah Hud ayat 61 yang berbunyi:

وَإِلَىٰ نَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۚ
هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي
قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Q.S Hud/11: 61).¹⁶

Terminologi pemakmuran bumi ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang telah dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir, “Hendaklah kamu memperhatikan kemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang menurut yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”

¹⁵ Moch Hoerul Gunawan, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam,” *Tahkim*, Vol. XVI, No. 1, (June 2020), hlm. 124–125.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashian Mushaf, 2019), hlm. 315.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Menurut Al-Tariqi Islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai. Karakteristik tersebut adalah:

- 1) Komprehensif (*al-Syumul*), Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu menciptakan keadilan sosial.
- 2) Berimbang (*Tawazun*), pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan belandaskan asas keadilan distribusi.
- 3) Realistis (*Waqi'iyah*), realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kenyataan. Secara umum, realistis merupakan persyaratan harus ada di dalamnya, karena teori yang utopis yang jauh dari kondisi riil akan sulit diterima oleh masyarakat.
- 4) Keadilan (*'Adalah*), bahwa pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan adanya keadilan distributif.
- 5) Bertanggung jawab (*Mas'uliyah*), pertumbuhan harus memperhatikan faktor ekologi dengan tidak mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya.
- 6) Mencukupi (*Kifayah*), Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun

tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi umat manusia.

7) Berfokus pada manusia (*Ghayatuha al-Insan*), Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia.¹⁷

2. Jumlah Uang Beredar

a. Pengertian Uang

Uang adalah alat untuk memenuhi beraneka macam barang atau jasa secara sah, uang merupakan alat yang diterima masyarakat umum. Ekonomi tradisional menafsirkan uang sebagai setiap alat tukar yang selalu disetujui secara menyeluruh oleh setiap manusia di masyarakat dalam prosedur petukaran barang dan jasa. Secara sederhana, uang adalah alat tukar untuk melakukan pembayaran atau kekayaan yang bisa dengan segera digunakan untuk melaksanakan transaksi. Munculnya uang dimulai dari adanya kesulitan masyarakat dalam transaksi barter. Barter atau transaksi barang dengan barang ternyata tidak cukup efektif memenuhi kebutuhan seseorang akan barang.¹⁸

b. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Pasar uang sebagaimana pasar yang lain selalu mempunyai dan mencakup tiga unsur pasar yakni penawaran, permintaan dan interaksi

¹⁷ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, (November 2018), hlm. 115–122.

¹⁸ Darwis Harahap and Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integresif* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 86-87.

keduanya dalam membentuk harga dan jumlah keseimbangan. Penawaran uang ini dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan istilah Jumlah Uang Beredar (JUB). Para pelaku di sisi penawaran adalah lembaga-lembaga yang mempunyai kewenangan untuk menciptakan dan mempengaruhi jumlah uang beredar. Lembaga tersebut adalah Bank Sentral dan Lembaga Keuangan yang menurut undang-undang diperbolehkan mencetak dan mengedarkan uang. Para pelaku di sisi permintaan adalah masyarakat penggunaan uang, baik orang per orang ataupun badan hukum. Tingkat bunga adalah harga yang harus dibayar atas pinjaman uang. Harga uang di pasar adalah tingkat bunga. Pandangan ini merupakan pandangan dari teori Keynes dan para pengikut pemikirannya. Sementara pandangan dari teori Klasik, harga uang adalah tingkat harga umum. Karena itu, interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar uang akan menentukan tingkat harga umum.

Penawaran uang di pasar uang ditunjukkan oleh banyaknya jumlah uang beredar, yang terdiri dari uang dalam arti sempit dan uang dalam arti luas (bahkan di beberapa negara sudah membedakannya ke dalam tiga macam uang beredar). Bank Indonesia masih menggunakan dua konsep uang tersebut.

1) Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*). Salah satu konsep uang yang penting dan banyak dikenal adalah pengertian uang dalam arti sempit. Uang dalam arti sempit ini terdiri dari uang

kartal dan giral. Uang dalam arti sempit dinyatakan dengan simbol M1.

2) Jumlah uang beredar dalam arti luas (*broad money*). Uang dalam arti luas terdiri dari uang kartal, uang giral, dan uang kuasi. Uang dalam arti luas tersebut dinyatakan dengan simbol M2.¹⁹

Jumlah uang beredar memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia, ada hubungan yang stabil dan pendek, uang dan kredit sebagai variabel moneter yang memiliki hubungan jangka pendek dengan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut bisa diambil kesimpulan yaitu semakin bertambah atau meningkat jumlah uang beredar maka semakin meningkat juga perekonomian yang ada di Indonesia, sehingga uang beredar yang semakin meningkat akan berbanding positif dengan perekonomian di Indonesia.²⁰

c. Konsep Uang dalam Islam

Uang dalam bahasa Arab disebut “Maal”, asal katanya berarti condong, yang berarti menyondongkan mereka ke arah yang menarik, dimana uang sendiri mempunyai daya penarik, yang terbuat dari logam misalnya tembaga, emas dan perak. Berdasarkan sejarah Islam, pada masa Rasulullah SAW mata uang menggunakan sistem *bimetallic standard* (emas dan perak) demikian juga pada masa Bani Umayyah dan Bani Abassiyah. Islam memandang mata uang yang dibuat dengan emas

¹⁹ F.X. Sugiyanto and Ety Puji Lestari, *Peranan Uang Dalam Perekonomian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 20-21.

²⁰ Ribut Ari Pratama and Daryono Soebagiyo, “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Journal of Managment & Business*, Vol. 4, No. 3, (2022), hlm. 347–48.

(dinar) dan perak (dirham) merupakan mata uang yang paling stabil dan tidak mungkin terjadi krisis moneter karena nilai intrinsik sama dengan nilai riil. Mata uang ini dipergunakan bangsa Arab sebelum datangnya Islam.

Ekonomi Islam secara jelas telah membedakan antara *money* dan *capital*. Uang dalam Islam adalah *public good* (milik masyarakat) dan oleh karenanya penimbunan uang berarti mengurangi jumlah uang beredar. Merujuk pada Al-Qur'an, al-Ghazali berpendapat bahwa orang yang menimbun uang adalah seorang penjahat, karena menimbun uang berarti menarik uang secara sementara dari peredaran. Penimbunan uang berarti memperlambat perputaran uang. Hal ini berarti memperkecil terjadinya transaksi, sehingga perekonomian menjadi lesu. Selain itu al-Ghazali juga menyatakan bahwa mencetak atau mengedarkan uang palsu berbahaya daripada mencuri seribu dirham.²¹

Ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang permasalahan uang antara lain Q.S. Ali Imran ayat 75 yang berbunyi:

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِعِنطَارٍ يُؤَدُّهُ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ
بِدِينَارٍ لَا يُؤَدُّهُ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا
فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Di antara Ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu

²¹ Siti Nikmah Marzuki, “Konsep Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam,” *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi* 1, no. 2 (July 2021): 204–205.

*menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui." (Q.S Ali Imran/3: 75).*²²

Terdapat beberapa penyebutan uang atau alat tukar dalam Islam. Diantaranya yang cukup populer adalah *nuqud* yang secara etimologi menunjukkan sesuatu yang bernilai. Meskipun populer di kalangan para ulama, tetapi istilah *nuqud* tidak ditemukan dalam Al-Qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW. Umumnya, mereka tidak menggunakan kata *nuqus* untuk menunjukkan harga. Mereka menggunakan kata dinar untuk menunjukkan mata uang yang terbuat dari emas, kata dirham untuk menunjukkan mata uang yang terbuat dari perak, kata *wariq* untuk menunjukkan dirham, perak, kata *'Ain* untuk menunjukkan dinar emas. Sedangkan kata *fulus* (uang tembaga) adalah alat tukar tambahan yang digunakan untuk membeli barang-barang murah.²³

3. Pembiayaan Bank Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Pembiayaan juga dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashian Mushaf, 2019), hlm. 79.

²³ Sofiah, Ana Pratiwi, and Nadia Azalia, *Konsep Uang Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 83-84.

merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah UU No. 21 tahun 2008 pasal 25, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* dan sewa beli atau *ijarah muntahiya bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qardh*, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah*.²⁴

Landasan syariah pembiayaan terdapat dalam Q.S. Ali-Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali Imran/3: 130).²⁵

Ayat ini menjelaskan tentang riba, dimana riba sangat dilarang dalam keuangan syariah. Makna riba merupakan pertambahan, kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan, riba dapat mengakibatkan kezaliman. Menurut istilah, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama

²⁴ Andrianto and Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 305.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashian Mushaf, 2019), hlm. 89.

tentang keharaman riba dan semua mazhab berpendapat keterlibatan dalam transaksi yang mengandung riba adalah dosa besar. Hal ini dikarenakan sumber utama syariah yaitu Al-Qur'an dan hadits benar-benar melarang dan mengharamkan riba.²⁶

b. Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah adalah salah satu aspek yang ke depannya sangat menjanjikan untuk Indonesia, perbankan saat ini dinilai sangat pesat. Kemajuan perkembangan perbankan syariah saat ini bukanlah tanpa halangan dan tantangan perkembangan yang sangat pesat itu juga penuh dengan resiko yang harus dihadapi. Perbedaan sistem tidak sekedar pemakaian istilah, tetapi juga perlakuan terhadap jaminan rasa aman terhadap nasabah.²⁷

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu kata bank dan kata syariah. Bank syariah dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kelancaran kegiatan usahanya dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah juga biasa disebut dengan bank Islam yaitu suatu sistem perbankan dalam operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga dan spekulasi atau ketidakpastian.²⁸

²⁶ Noorwahidah Haisy, *Dalil-Dalil Hukum Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2021), hlm. 32-33.

²⁷ Desy Khairani, "Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Tua," *Al-Bay'*, Vol. 2, No. 1, (January 2023), hlm. 2.

²⁸ Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 5-7.

Bank syariah dalam menjalankan kegiatannya, tidak terbatas hanya untuk orang yang beragama Islam saja, tetapi juga terbuka bagi non muslim, dengan kata lain bank syariah bisa memberikan pembiayaan atau jasa kepada non muslim. Kaum non muslim bisa menabung, meminta pembiayaan dan menggunakan jasa bank syariah. Peran utama bank syariah sebagai badan sosial dan badan usaha.²⁹

c. Pembiayaan Menurut Sifat Penggunaannya

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi:

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif ini dapat dibagi menjadi:
 - a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan. Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan keperluan perdagangan atau peningkatan dari suatu barang.
 - b) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

²⁹ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, Darwis Harahap, and Erni Nasution, "Strategi Bank Syariah Indonesia Dalam Menarik Masyarakat Untuk Membayar Zakat," *Journal of Islamic Social Finance Management*, Vol. 3, No. 1, (June 2022), hlm. 71.

- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk dipakai memenuhi kebutuhan.³⁰

d. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan lainnya yaitu:

- 1) Mencari keuntungan dengan mengharapkan suatu nilai tambah atau menghasilkan laba yang diinginkan.
- 2) Membantu pemerintah dalam upaya peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sector usaha yang nyata.
- 3) Membantu usaha nasabah, pembiayaan yang diluncurkan lembaga keuangan diharapkan dapat meningkatkan usaha dan pendapat masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi pembiayaan bank syariah antara lain:

- 1) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
- 2) Meningkatkan *utility* atau daya guna modal dan barang.
- 3) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 4) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

³⁰ Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 142-143.

5) Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh pihak bank konvensional.³¹

e. Produk Pembiayaan Bank Syariah

Produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia cukup banyak bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan ini sebagian besar menggunakan akad *Murabahah* diikuti *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Akad Salam digunakan untuk pembiayaan pemesanan barang-barang manufaktur. Produk-produk pembiayaan dan akad yang digunakan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1) Investasi

Kebutuhan pembiayaan investasi dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *Mudharabah* atau *Musyarakah*. Sebagai contoh, pembuatan pabrik baru, usaha baru, dan sebagainya. Cara ini digunakan Bank Syariah dan pengusaha berbagi resiko usaha yang saling menguntungkan dan adil. Bank Syariah dapat berperan aktif dalam kegiatan usaha dan mengurangi kemungkinan resiko, maka Bank dapat memilih untuk menggunakan akad *Mudharabah*. Kebutuhan investasi juga dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *Murabahah*.

³¹ Nurmasrina and Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), hlm. 17-18.

2) Pembiayaan Aset Tetap

Pembiayaan aset tetap menggunakan akad *Murabahah*. Untuk pembelian aset tetap contoh objeknya (mobil) jelas, pasti dan diketahui secara jelas siapa pemiliknya maka pihak bank akan secara langsung menghadirkan penjual mobil tersebut dalam akad yang akan dilaksanakan antara pihak bank dan *musytari* artinya pihak bank secara langsung akan memberikan uang kepada pemilik mobil sebagai pemilik mobil tersebut yang kemudian akan dilaksanakan akad *Murabahah* secara langsung bukti kepemilikan barang dari pihak pemilik mobil langsung diserahkan kepada *musytari* dan kepemilikan langsung berpindah dari pemilik mobil ke *musytari*.

3) Modal Kerja

Bisa menggunakan skema jual beli *Murabahah* ataupun dengan skema kemitraan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Nasabah dalam hal ini diuntungkan karena nilai angsuran tetap hingga masa perjanjian berakhir, sehingga sangat memudahkan perencanaan keuangan.

4) Pembiayaan Multi Jasa

Pembiayaan multi jasa untuk pendidikan, pernikahan, dan kesehatan sewa.

5) Pembiayaan Pemilikan Rumah

Bisa jual beli dengan margin, jual beli dengan pesanan, sewa beli (*leasing*).

6) Pembiayaan Ke Sektor Pertanian

Jual beli dengan pesanan secara paralel.

7) Pembiayaan Properti

Pembiayaan properti menggunakan akad *Murabahah*, yaitu jual beli dengan harga pokok dengan margin keuntungan yang disepakati.

8) Pengadaan Barang Konsumsi

Pengadaan barang konsumsi menggunakan akad *Murabahah*. Proses pengadaan barang konsumsi biasanya dilakukan dengan jual beli barang yang dibutuhkan.

9) Pembiayaan Talangan

Pembiayaan talangan biasanya menggunakan akad *Qardh* karena dalam hal ini bank syariah hanya memberikan bantuan dana kepada nasabah yang sedang mendapat kesulitan dengan memberikan dana talangan dalam jangka pendek.

10) *Rahn*

Rahn merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.

11) *Take Over*

Take Over atau pengalihan hutang akad yang bisa digunakan adalah *Hawalah*. *Hawalah* dalam dunia perbankan juga disebut dengan akad pengalihan hutang.³²

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi merupakan penambahan barang modal secara netto yang positif. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya. Adanya investasi yang dilakukan di suatu daerah, baik itu asing (PMA) maupun domestik (PMDN) akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja hingga proses produksi menjadi produktif.³³

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan produk untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Terdapat dua kekuatan yang mempengaruhi persediaan modal yaitu investasi dan depresiasi. Investasi mengacu pada pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru, dengan hal

³² Mutmainah Juniawati, Zulaikah, and Putri Swastika, *Manajemen Pendanaan Dan Jasa Perbankan Syariah*, (Lampung: Pascasarjana IAIN Metro, 2020), hlm. 301-303.

³³ Hellen, Sri Mintarti, and Fitriadi, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja," *Inovasi*, Vol. 13, No. 1, (2017), hlm. 31.

tersebut menyebabkan persediaan modal bertambah. Depresiasi mengacu pada penggunaan modal dan hal itu menyebabkan persediaan modal berkurang.³⁴

b. Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut Bank Dunia, Penanaman Modal Asing adalah penanaman modal yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu proyek atau perusahaan di negara selain negara tempat tinggal atau kebangsaannya. Investasi yang dilakukan oleh warga negara asing di wilayah tuan rumah dianggap sebagai investasi asing. Investasi asing adalah Penanaman Modal Asing sebagai penanaman modal yang melibatkan hubungan jangka panjang dan mencerminkan kepentingan dan kendali abadi dalam suatu perekonomian. Penanaman Modal Asing dalam UU 25/2007 didefinisikan sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Ada dua kriteria untuk menentukan unsur asing pada kegiatan investasi sehingga dikategorikan sebagai investasi asing yaitu kewarganegaraan dan tempat kedudukan usaha.³⁵

c. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Bank Dunia, Penanaman Modal Dalam Negeri adalah investasi yang dibuat di suatu negara oleh penduduk atau warga negara

³⁴ Ihdi Aini et al., "Analisis Kausalitas Antara Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara," *Profjes*, Vol. 01, No. 01, (June 2022), hlm. 207.

³⁵ Mas Rahmah, *Hukum Investasi*, (Jakarta Timur: Kencana, 2020), hlm. 7-9.

dari negara tersebut. Pasal 1 angka 2 UU 25/2007 mendefinisikan Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilkaukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri adalah perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.³⁶

d. Tujuan Investasi

Tujuan orang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa depan. Secara umum, tujuan investasi memang mencari untung, tetapi bagi perusahaan tertentu kemungkinan ada tujuan utama yang lain selain untuk mencari untung. Pada umumnya tujuan investasi adalah memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode, membentuk suatu dana khusus, mengontrol perusahaan lain, menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.³⁷

Secara spesifik, tujuan investasi adalah:

- 1) Mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik atau sejahtera di masa yang akan datang.

Situasi ini dinyatakan sebagai aktivitas pengelolaan kekayaan yang efektif untuk melindungi kekayaan. Sehingga nilai kekayaan

³⁶ Rahmah, hlm. 7-9.

³⁷ Didit Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hlm. 2-3.

saat ini dapat ditingkatkan atau setidaknya dapat dipertahankan di masa mendatang.

2) Antisipasi inflasi

Penurunan nilai kekayaan pada dasarnya terjadi akibat inflasi. Namun karena keberadaan inflasi maka aktivitas investasi menjadi lebih menarik untuk dilaksanakan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan negara maka tingkat inflasi tersebut harus dijaga agar mampu mempertahankan nilai kekayaan serta mampu pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3) Mengurangi ketidakpastian

Melakukan investasi, seorang investor memiliki peluang untuk mengurangi ketidakpastian atau perubahan arah yang dapat menurunkan kekayaan atau kesejahteraan yang lebih besar. Sekurangnya risiko kerugian yang muncul dapat ditekan.

4) Peluang untuk penghematan pembayaran pajak

Banyak negara yang memberikan insentif pengurangan atau penghematan pembayaran pajak bagi setiap investor yang mau memberikan kekayaan atau dana yang dimiliki pada bidang investasi tertentu. Khususnya pada sektor-sektor yang mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar.³⁸

³⁸ Muslich Lutfi and Hendrian, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 7.

e. Investasi dalam Islam

Investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Hal ini karena kegiatan investasi sah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Sejak muda sampai menjelang masa kerasulan. Selain itu akan tercapainya masalah *multiplayer effect*, di antaranya tercipta lapangan usaha dan lapangan pekerjaan, menghindari dana mengendap dan agar dana tersebut tidak berputar di antara orang kaya saja. Investasi menurut Islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya maupun prosesnya. Investasi merupakan bagian dari fikih muamalah, maka berlaku kaidah hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Aturan ini dibuat karena ajaran Islam menjaga hak semua pihak dan menghindari saling menzalimi satu sama lain. Hal ini menuntut para investor untuk mengetahui batasan-batasan dan aturan investasi dalam Islam, baik dari sisi proses, tujuan, objek dan dampak investasinya.

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena dalam ajaran Islam sumber daya atau harta yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat.³⁹

Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah/2: 265 yang berbunyi:

³⁹ Elif Pardiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, (2017), hlm. 340–344.

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ أَبْغَاءَءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ
 جَنَّةٍ مِّن رَّبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ مِّن مَّاءٍ فَكَانَتْ أَكْطَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ مِّن
 فُطُلٍ مِّن مَّاءٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah/2: 265).⁴⁰

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara *financial* (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia susah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif ke arah yang lebih baik lagi.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis melampirkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Elpi Aryani, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang,	Efektivitas Kebijakan Moneter Syariah Melalui Jalur Pembiayaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel SBIS dan PUAS tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Variabel SBIS dan

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashian, 2019), hlm. 59.

⁴¹ Pardiansyah, “Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris.”, hlm. 340-344.

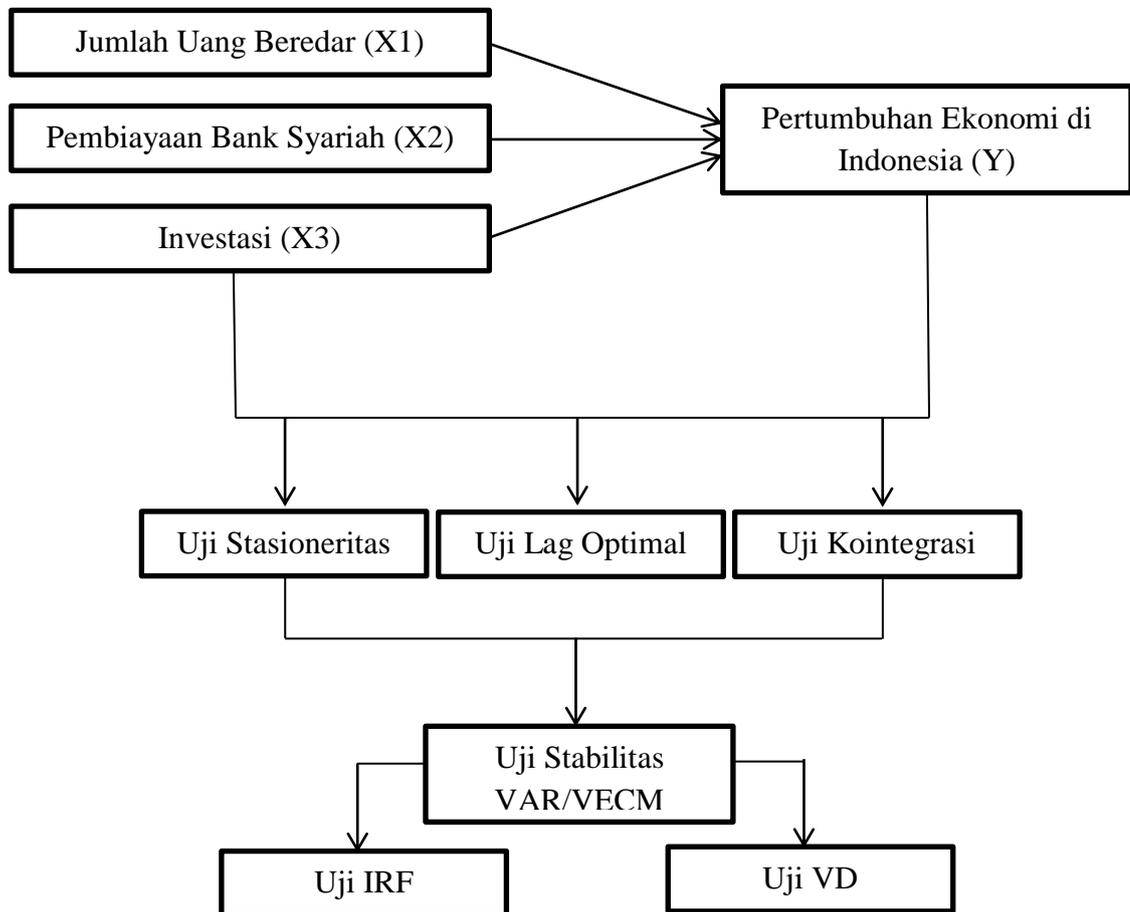
	2022.	Terhadap Sektor Riil Pada Tahun 2016-2020.	pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ndeks Produksi Industri (IPI) sedangkan variabel PUAS tidak berpengaruh terhadap IPI. SBIS dan PUAS dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh terhadap IPI dengan pembiayaan sebagai variabel intervening.
2.	Yunie Muliana, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.	Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel pembiayaan bank syariah, pengeluaran pemerintah, dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun dalam jangka panjang hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3.	Khalifa Albaar Hanafi, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.	Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS), Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2001-2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi dan ZIS tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2004-2018.
4.	Nurul Amelia, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.	Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di

		Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2007-2016.	Indonesia periode tahun 2007-2016. Sedangkan pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode tahun 2007-2016.
5.	Ade Ananto Terminanto dan Ali Rama, Jurnal Iqtishadia, Vol. 10, No. 1, Tahun 2017.	Pengaruh Belanja Pemerintah dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah, pembiayaan bank syariah, investasi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Dengan demikian, kebijakan fiskal pemerintah dan kegiatan intermediasi perbankan syariah berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.
6.	Mubasyir Jamili, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 1, No. 1, Tahun 2017.	Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah dan belanja pemerintah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan investasi tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Pertumbuhan tidak identik dengan pembangunan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara jumlah uang beredar, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Gambar II.1 menjelaskan bahwa jumlah uang beredar mengarah pada pertumbuhan ekonomi artinya menunjukkan bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, pembiayaan bank syariah mengarah pada pertumbuhan ekonomi artinya menunjukkan bagaimana pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, investasi mengarah pada pertumbuhan ekonomi artinya menunjukkan bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan kerangka pikir terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang penting dijadikan sebagai variabel Y dalam

penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data *time series* dengan metode pendekatan VECM yang dilakukan dengan beberapa tahap yang sudah ada di kerangka pikir. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan VECM untuk melihat hubungan jangka pendek dan jangka panjang variabel independen dengan variabel dependen.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya maka perlu di uji kebenarannya. Menurut para ahli pengertian hipotesis adalah hubungan antara dua variabel atau lebih.

Di bawah ini adalah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 1 : Tidak terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_a 1 : Terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_0 2 : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_a 2 : Terdapat pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_0 3 : Tidak terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_a 3 : Terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di negara Indonesia yang bertujuan untuk menerangkan hubungan antara jumlah uang beredar, pembiayaan bank syariah, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai Juli 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, seperti buku, dokumen, jurnal, dan website resmi seperti Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) Badan Koordinasi Penanaman Modal (www.bkpm.go.id) dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa *website* resmi seperti Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal

(www.bkpm.go.id) serta sumber lainnya yang relevan. Data yang digunakan adalah data *time series* triwulan dan diambil mulai periode 2013-2022.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah uang beredar, data pembiayaan bank syariah, data investasi dan pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto harga konstan (riil) di Indonesia periode 2013-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil data triwulan tiap tahunnya yang dijadikan sebagai sampel, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 40. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *non-probability sampling*, yaitu *sampling* jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus.⁴²

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) serta Badan Koordinasi Penanaman Modal (www.bkpm.go.id). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴² Muhammad Muhyi et al., *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), hlm. 45-46.

1. Studi Kepustakaan

Data yang diperoleh dari beberapa literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet dan hal lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang asli atau langsung dari sumbernya.

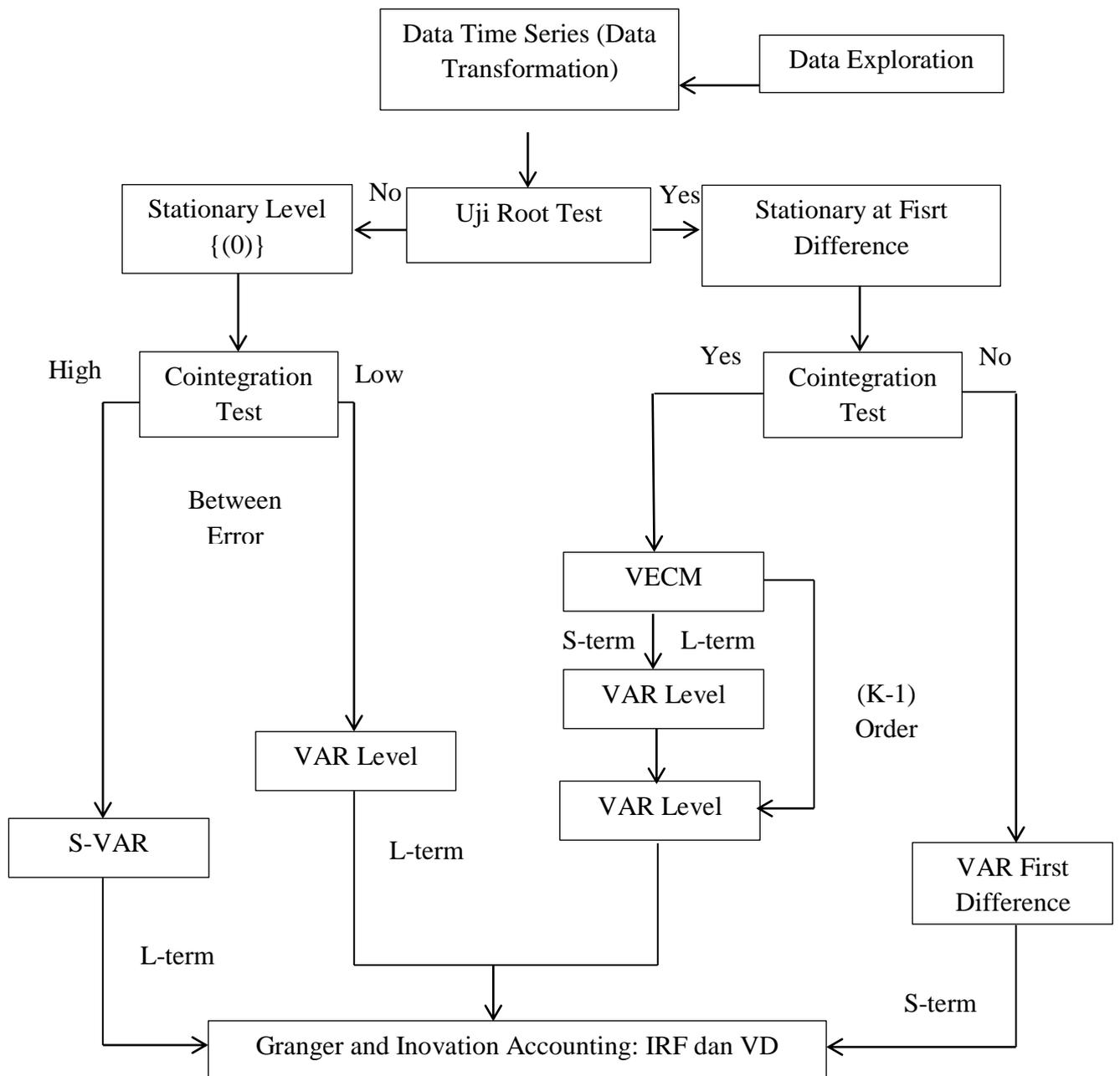
F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana, mudah dicoba dan diinterpretasikan, biasanya sering menggunakan metode statistik. Data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis data. Metode yang digunakan yaitu metode *Vector Error Correction Model* (VECM) dengan *software Eviews 10* sebagai alat hitung.

Model *Vector Error Correction Model* (VECM) merupakan bentuk VAR yang terestriksi yang digunakan untuk menganalisis data membuat model yang mempunyai hubungan jangka panjang dan pendek terhadap variabel yang terdapat kointegrasi. VAR atau VECM memiliki beberapa keunggulan seperti metodenya yang sederhana, tidak perlu khawatir untuk membedakan mana variabel endogen dan mana variabel eksogen, estimasinya sederhana, hasil perkiraan yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dalam banyak kasus lebih bagus dibandingkan dengan hasil yang didapat dengan

menggunakan model persamaan yang simultan kompleks sekalipun. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Gambar III.1
Alur Uji VAR/VECM



1. Uji Stasioneritas

Data ekonomi *time series* umumnya bersifat stokastik atau memiliki tren yang tidak stasioner, artinya data tersebut memiliki akar unit. Untuk dapat mengestimasi suatu model menggunakan data tersebut, langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengujian stasioneritas atau *unit root test*. Stasioneritas berarti bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada data. Stasioneritas data juga dapat dicari menggunakan uji akar unit (*unit root test*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji akar unit dengan metode *Augmented Dickey Fuller Test (ADF Test)*.⁴³

2. Penentuan *Lag* Optimal

Penentuan *lag* optimal merupakan tahapan yang sangat penting dalam VAR/VECM mengingat tujuan membangun model VAR/VECM adalah untuk melihat perilaku dan hubungan dari setiap variabel dalam model. Panjang *lag* optimal digunakan untuk mengetahui lamanya periode ketergantungan suatu variabel terhadap variabel masa lalunya maupun variabel endogen lainnya. Untuk menentukan *lag* optimal, dalam penelitian ini digunakan beberapa kriteria informasi yang terdiri dari *Akaike Information Criterion (AIC)*, *Schwart Information Criterion (SIC)* dan *Hannan-Quin (HQ)*. Penentuan *lag* optimal dengan menggunakan kriteria

⁴³ Iskandar, "Analisis Vector Autoregression (VAR) Terhadap Interrelationship Antara FDR Dan ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal JESKape*, Vol. 3, No. 2, (2019), hlm. 23-24.

informasi tersebut diperoleh dengan memilih kriteria yang mempunyai nilai paling kecil di antara berbagai *lag* yang diajukan.⁴⁴

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat keseimbangan jangka panjang di antara variabel-variabel yang diamati. Model VAR dapat diterapkan apabila terdapat sejumlah variabel yang mengandung *unit root* dan tidak berkointegrasi satu dengan yang lainnya. Sedangkan uji VECM diterapkan apabila terdapat sejumlah variabel yang mengandung *unit root* dan terdapat kointegrasi. Untuk menguji adanya kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Engle-Granger atau Uji Johansen. Uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji Johansen.⁴⁵

4. Uji Stabilitas VAR

Uji stabilitas VAR dengan *lag structure* dan *AR roots table* atau *AR roots graph* dilakukan dengan melihat nilai modulus yang diperoleh. Uji stabilitas VAR dikatakan lolos jika nilai modulus berada di bawah satu.⁴⁶

5. Estimasi VECM

VECM merupakan bentuk multivariate dari *Error Correction Model* (ECM). Analisis estimasi VECM merupakan analisis yang dikembangkan oleh Engle dan Granger untuk melakukan rekonsiliasi perilaku ekonomi jangka pendek dan jangka panjang. Konsep penting dalam VECM adalah

⁴⁴ Citra Savitri and Syifa Pramudita Faddila, *Statistik Multivariat Dalam Riset*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 117.

⁴⁵ Rini Yuliati and Dinar Melani Hutajulu, "Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Magelang," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, Vol. 10, No. 02, (2020), hlm. 107.

⁴⁶ Yuliati and Hutajulu, hlm. 107.

keseimbangan jangka panjang dari data deret waktu (*time series*) yang disebut kointegrasi. Kointegrasi bertujuan untuk mengetahui hubungan keseimbangan dalam jangka panjang antara peubah-peubah yang diamati. Analisis VECM juga disebut sebagai model VAR restriksi dengan data stasioner namun terdapat hubungan kointegrasi.⁴⁷

6. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger dilakukan untuk melihat selain lemah kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau sebaliknya, juga apakah dalam hubungan tersebut variabel bebas yang memicu variabel terikat atau sebaliknya. Teknik ini merupakan petunjuk yang berguna mengenai adanya kausalitas dan arah kausalitas. Hal ini menyatakan bahwa uji kausalitas granger lebih bermakna dibanding uji yang didasarkan pada korelasi biasa. Kriteria untuk menentukan kausalitas granger biasanya terlihat dalam probabilitas. Kemudian membandingkan nilai probabilitas dalam data dengan nilai kritis. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 data menunjukkan sebab akibat, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan sebab akibat.⁴⁸

7. Analisis *Impulse Response Function* (IRF)

Impulse Response Function dilakukan untuk memeriksa respon kejutan (*shock*) variabel inovasi terhadap variabel-variabel lainnya. Estimasi ini menggunakan asumsi masing-masing variabel inovasi tidak berkorelasi satu

⁴⁷ Dita Fadma Ristianti and Joko Purwadi, "Implementasi Metode VECM Dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Jakarta Islamic Indeks," *Jurnal Ilmiah Matematika*, Vol. 6, No. 1, (2019), hlm. 13.

⁴⁸ Darwis Harahap, "Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia: Model Vector Autoregressive," *Iqtishadia*, Vol. 10, No. 1, (2017), hlm. 184.

sama lain sehingga penelusuran pengaruh suatu kejutan dapat bersifat langsung.⁴⁹

8. Analisis *Variance Decomposition* (VD)

Variance decomposition yaitu mendekomposisi variasi satu variabel endogen ke dalam komponen kejutan variabel-variabel endogen yang lain dalam sistem VAR/VECM. Dekomposisi varian ini menjelaskan proporsi pergerakan suatu series akibat kejutan variabel itu sendiri dibandingkan dengan kejutan variabel lain.⁵⁰

⁴⁹ Agus Tri Basuki, *Bahan Ajar Aplikasi Model VAR Dalam Ekonomi* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), hlm. 23-25.

⁵⁰ Tri Basuki, hlm. 23-25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan berbentuk republik, terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Wilayah Indonesia berada di posisi dilang, yang mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan iklim dan perekonomian. Indonesia yang terletak di antara dua benua dan dua samudera memungkinkan menjadi persimpangan lalu lintas dunia, baik lalu lintas udara maupun laut. Indonesia sebagai titik persilangan kegiatan perekonomian dunia, antara perdagangan negara-negara industri dan negara-negara yang sedang berkembang. Letak geografis Indonesia mendapat pengaruh berbagai kebudayaan dan peradaban dunia, serta secara alami dipengaruhi oleh angin musim.

Secara astronomi Indonesia terletak antara 60° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Indonesia terletak di daerah tropis, yang panasnya merata sepanjang tahun dan mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Terletak di benua besar menyebabkan Indonesia memiliki iklim yang berganti setiap enam bulan sekali. Karena terletak pada daerah lipatan muda, sangat dimungkinkan pengeskplotasian terhadap sumber-sumber mineral seperti minyak bumi, batu bara, besi nikel, dan lain-lain. Indonesia dengan mudah berhubungan dengan bangsa-bangsa lain dan dapat ikut serta dalam percaturan dunia politik dunia.⁵¹

⁵¹ Kedutaan Besar Republik Indonesia, "Geografi", <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/>, (diakses tanggal 20 Juli 2023 pada pukul 22.00 WIB).

B. Gambaran Umum Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi

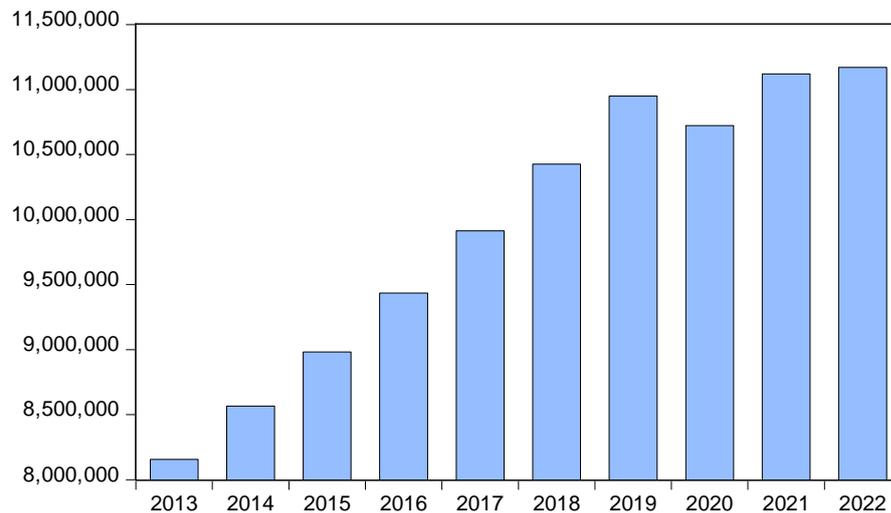
Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan di suatu negara khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk ruang lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk ruang lingkup wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera.⁵²

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi hal yang sangat diinginkan semua negara maupun daerah. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara antara lain akumulasi modal, penambahan penduduk, kemajuan teknologi dan sumberdaya institusi atau lembaga.⁵³ Berikut adalah data pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2013-2022:

⁵² Delima Sari Lubis, Abdul Hanafi Harahap, and Aliman Syahuri Zein, "Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating Di Provinsi Sumatera Utara," *Profjes*, Vol. 01, No. 01, (June 2022), hlm. 6.

⁵³ Dian Setia Ningsih, Haryadi, and Siti Hadijah, "Pengaruh PMDN, PMA, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi," *Jurnal Paradigma Ekonometrika*, Vol. 15, No. 2, (July 2020), hlm. 268.

Gambar IV.1
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013-2022
Pertumbuhan Ekonomi 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

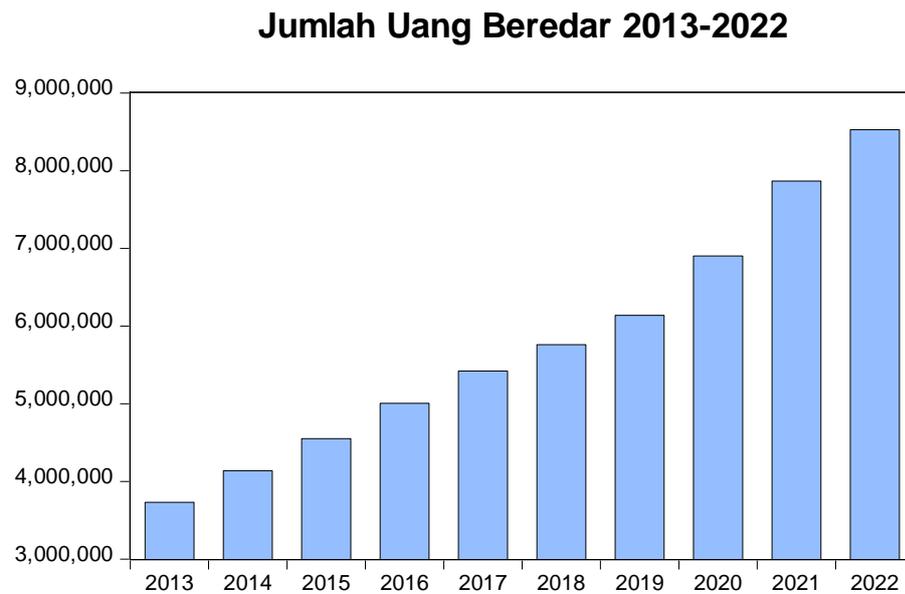
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia berfluktuatif dari tahun 2013 sampai 2019. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi cenderung menurun sebesar Rp.590.319,9 disebabkan adanya covid-19 yang melanda Indonesia. Kemudian mengalami kenaikan kembali di tahun 2021 sebesar Rp.397.078,6 hingga tahun 2022 sebesar Rp.590.313,9.

2. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah jumlah uang dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Jumlah uang beredar pada dasarnya ditentukan oleh besarnya penawaran uang (dari Bank Sentral) dan permintaan uang (dari masyarakat). Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang yang telah diedarkan Bank Sentral ditambah dengan uang giral yang dimiliki perorangan, perusahaan, dan pemerintah. Jumlah uang beredar dalam arti

luas meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasi.⁵⁴ Berikut adalah data jumlah uang beredar di Indonesia periode 2013-2022:

Gambar IV.2
Grafik Jumlah Uang Beredar 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Jumlah Uang Beredar di Indonesia secara signifikan meningkat tiap tahunnya. Kenaikan tiap tahunnya berfluktuatif dari tahun 2013 sampai 2022. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp.443.129,48 dan pada tahun 2022 sebesar Rp.660.932,27.

3. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan bank syariah atau pembiayaan syariah adalah jenis pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah

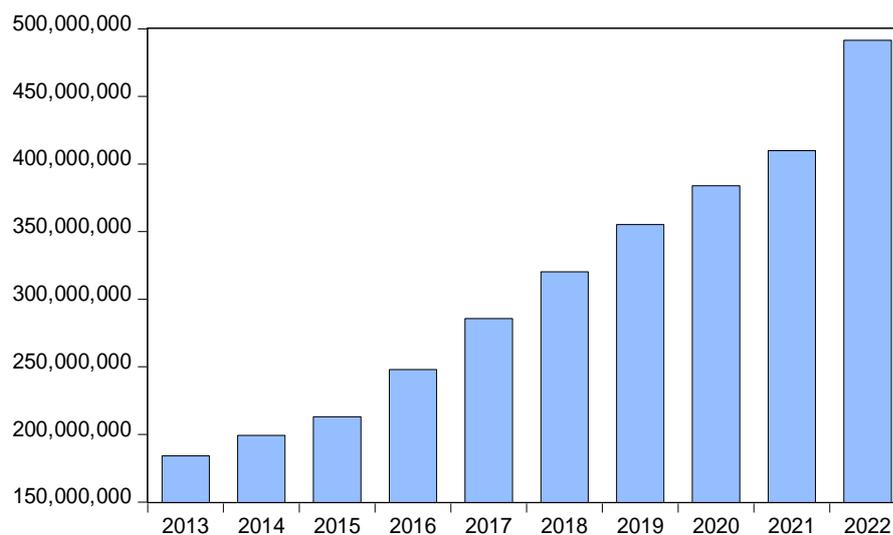
⁵⁴ Risky Meri Siburian and Murtala, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol. 02, No. 02, (Agustus 2019), hlm. 90.

adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵⁵ Berikut adalah data pembiayaan bank syariah di Indonesia periode 2013-2022:

Gambar IV.3

Grafik Pembiayaan Bank Syariah Tahun 2013-2022

Pembiayaan Bank Syariah 2013-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia secara signifikan meningkat tiap tahunnya. Kenaikan tiap tahunnya berfluktuatif dari tahun 2013 sampai 2022. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.81.611.000.

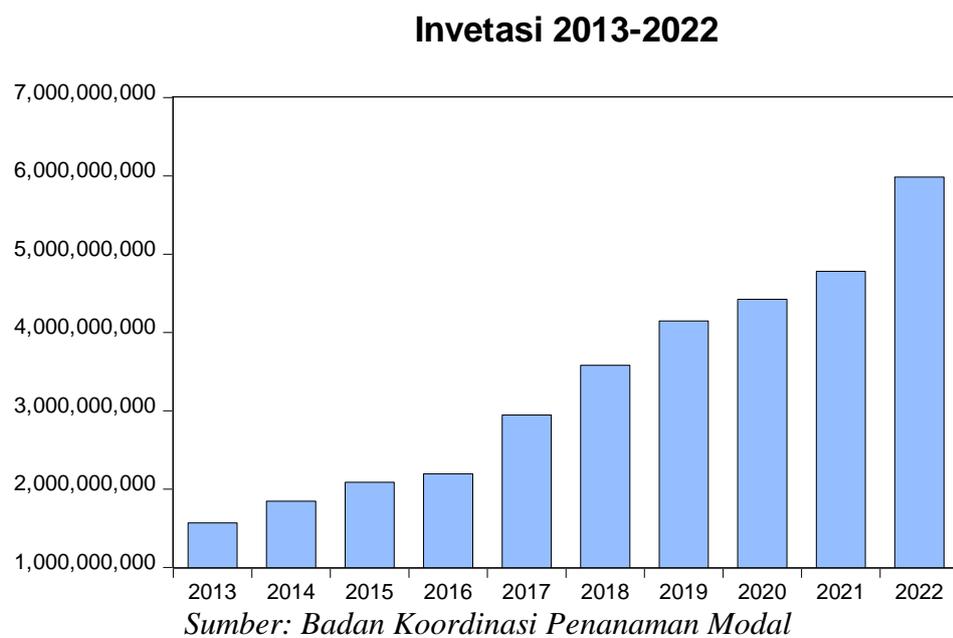
⁵⁵ Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, hlm. 305.

4. Investasi

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam ekonomi. Adapun yang termasuk dalam investasi yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).⁵⁶

Berikut adalah data investasi di Indonesia periode 2013-2022:

Gambar IV.4
Grafik Investasi Tahun 2012-2022



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Investasi di Indonesia secara signifikan meningkat tiap tahunnya. Kenaikan tiap tahunnya berfluktuatif dari tahun 2013 sampai 2022. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp.120.217.401,9.

⁵⁶ Ali Fahmi and Evi Andriani, "Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap Perekonomian Provinsi Jambi," *Jurnal Manajemen Dan Sains*, Vol. 7, No. 1, (April 2022), hlm. 358.

C. Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2022, maka dilakukan pendekatan dengan model *Vector Autoregressive* (VAR) yang terestriksi yaitu VECM dalam penelitian ini dan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji Stasioneritas

Uji stasioner berfungsi untuk menghindari adanya variabel yang valid sehingga regresi yang diperoleh menjadi tidak lanceng. Uji *Augmented Dickey fuller* (ADF) terlebih dahulu dilakukan sebelum masuk pada tahapan analisis VAR, dalam pengujian ini melihat ada atau tidaknya *unit root* dalam variabel. Kriteria uji dalam ADF ini membandingkan antara nilai statistik dengan nilai kritikal dalam tabel *Dickey Fuller*. Data bersifat stasioner apabila nilai ADF statistik lebih kecil dari nilai *Mc Kinnon Critical Value*, sedangkan data bersifat non-stasioner apabila nilai ADF statistik lebih besar dari nilai *Mc Kinnon Critical Value*. Data dapat juga dikatakan stasioner apabila nilai probabilitas setiap variabel kurang dari 0,05.

Tabel IV.1
Uji Akar Unit Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF	Probabilitas	Keterangan
PDB (Y)	-0.284133	0.9178	Tidak Stasioner
JUB (X1)	1.759840	0.9995	Tidak Stasioner
PS (X2)	3.250903	1.0000	Tidak Stasioner
INVESTASI (X3)	1.007509	0.9959	Tidak Stasioner

Tabel IV.2
Uji Akar Unit Tingkat First Difference

Variabel	Nilai ADF	Probabilitas	Keterangan
PDB (Y)	-8.591825	0.0000	Stasioner
JUB (X1)	-0.615549	0.8541	Tidak Stasioner
PS (X2)	-3.902592	0.0047	Stasioner
INVESTASI (X3)	-8.173663	0.0000	Stasioner

Tabel IV.3
Uji Akar Unit Tingkat Second Difference

Variabel	Nilai ADF	Probabilitas	Keterangan
PDB (Y)	-6.543041	0.0000	Stasioner
JUB (X1)	-9.810260	0.0000	Stasioner
PS (X2)	-6.870885	0.0000	Stasioner
INVESTASI (X3)	-13.30813	0.0000	Stasioner

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji akar pada tingkat level dapat dilihat bahwa output data pada uji stasioneritas pada tingkat level menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai prob $> 0,05$, artinya tidak ada variabel yang stasioner sehingga perlu dilanjutkan uji akar unit pada tingkat *first difference*.

Berdasarkan uji akar pada tingkat *first difference*, diperoleh hasil bahwa semua variabel stasioner, kecuali variabel jumlah uang beredar yang tidak stasioner dikarenakan nilai prob $> 0,05$. Maka perlu dilakukan uji akar unit pada tingkat *seconde difference*.

Berdasarkan pada hasil uji akar unit pada tingkat *second difference*, diperoleh hasil bahwa semua variabel stasioner hal tersebut dikarenakan nilai prob $< 0,05$.

2. Penentuan Lag Optimal

Pengujian panjang *lag* optimal digunakan untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem VAR. Penggunaan *lag* optimal dengan tujuan pemasalahan terkait autokorelasi tidak muncul kembali.

Tabel IV.4
Uji Lag Optimal

Lag (Kuartal)	FPE	AIC	SC	HQ
0	1.27e+57	142.8390	143.0150	142.9004
1	7.22e+56	142.2652	143.1450	142.5723
2	2.20e+56*	141.0404	142.6240*	141.5931*
3	2.27e+56	140.9802*	143.2675	141.7785

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil dari uji *lag* terlihat bahwa *lag* terdapat pada lag ke-2, dimana terhimpun nilai terendah bagi *Final Prediction Error* (FPE) dan *Schwarz Information Criterion* (SC). *Akaike Information Criterion* (AIC) terendah terdapat pada lag 3 dan *Hannan-Quinn Informationcriterion* (HQ) titik terendah terdapat pada lag 2. Sehingga panjang *lag* optimumnya berada pada lag 2.

3. Uji Kointegrasi

Kointegrasi untuk memperoleh persamaan jangka panjang yang stabil. Uji kointegrasi pada analisis ini digunakan untuk melihat apakah metode VECM dapat digunakan dalam analisis, jika terdapat lebih dari 0 *rank* kointegrasi. Uji kointegrasi yang dipakai berdasarkan *Johansen Cointegration Test* dengan *Trace Statistic* digunakan untuk mengetahui jumlah persamaan yang terkointegrasi di dalam sistem. Hipotesis H_1 yang

menyatakan jumlah *rank* kointegrasi dapat diterima apabila nilai *Trace Statistic* > nilai kritis pada tingkat tersebut.

Tabel IV.5
Uji Kointegrasi Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. Of CE(s)	Trace Statistic	Critical Value 5%
None *	79.14191	47.85613
At most 1 *	37.32863	29.79707
At most 2	9.621355	15.49471
At most 3	0.199887	3.841466

Tabel IV.6
Uji Kointegrasi Unrestricted Cointegration Rank Test (Max Eigenvalue)

Hypothesized No. Of CE(s)	Max-Eigen Statistic	Critical Value 5%
None *	41.81328	27.58434
At most 1 *	27.70727	21.13162
At most 2	9.421468	14.26460
At most 3	0.199887	3.841466

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil dari uji kointegrasi Johansen's terlihat bahwa hasil uji kointegrasi didapati dengan lambing (*) pada at most 1, maka persamaan tersebut harus diselesaikan dengan metode VECM (*Vector Error Correction Model*). Berdasarkan hasil uji kointegrasi dapat dinyatakan bahwa terdapat persamaan yang terkointegrasi. Hal ini dapat diketahui karena nilai *Trace Statistic* dan *Max-Eigen Statistic* > *Critical Value* pada at most 1, menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antar variabel dan hubungan jangka pendek antar variabel ini akan terjadi. Sehingga penelitian ini diselesaikan dengan metode *Vector Error Correction Model* (VECM).

4. Uji Stabilitas VAR

Uji stabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah VAR *Stability Condition Check* melalui *Root of Characteristic Polynomial*. Uji stabilitas VAR perlu dilakukan karena jika hasil dari estimasi stabilitas VAR tidak stabil maka akan menunjukkan analisis pada IRF dan VD menjadi tidak valid. Berdasarkan sistem pengujian uji stabilitas VAR, suatu sistem VAR dapat dikatakan stabil apabila seluruh *roots*-nya memiliki nilai modulus < (kurang dari) 1.

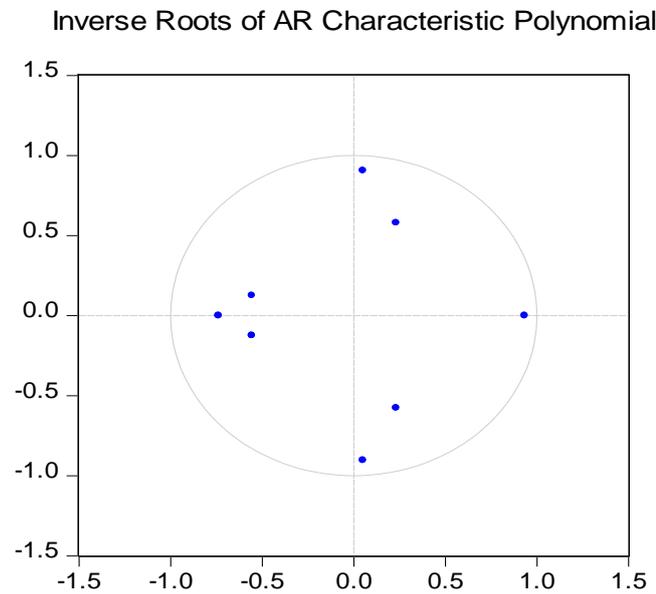
Tabel IV.7
Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.934744	0.934744
0.051181 - 0.903533i	0.904982
0.051181 + 0.903533i	0.904982
-0.737150	0.737150
0.232607 - 0.578297i	0.623324
0.232607 + 0.578297i	0.623324
-0.554859 - 0.124872i	0.568737
-0.554859 + 0.124872i	0.568737

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Eviews 10

Dari hasil uji stabilitas VAR diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai modulus diperoleh berkisar antar 0.934744 sampai 0.568737 atau < 1. Sehingga dapat dikatakan sistem VAR pada penelitian ini stabil. Sedangkan dilihat pada *AR Roots Graph* di bawah ini terlihat bahwa tidak ada titik yang berada di luar lingkaran atau seluruh titik berada di dalam lingkaran, sehingga sistem VAR dikatakan stabil.

Gambar IV.6
Grafik Uji Stabilitas VAR



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

5. Estimasi VECM

Dalam analisa ini ditemukan bentuk data stasioner dan terdapat variabel yang terkointegrasi seperti pada uji kointegrasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan jangka panjang antar variabel.

Tabel IV.8
Analisis Model VECM

Variabel	Koefisien	T Statistik	Keterangan
Jangka Pendek			
D(PDB_Y(-1),2)	-0.112189	-0.57697	Tidak Signifikan
D(JUB_X1(-1),2)	-0.165921	-1.70527	Tidak Signifikan
D(PS_X2(-1),2)	-0.205598	-0.81829	Tidak Signifikan
D(INV_X3(-1),2)	-0.058057	-1.56022	Tidak Signifikan
Jangka Panjang			
D(JUB_X1(-1))	0.190109	2.14997	Signifikan
D(PS_X2(-1))	0.441081	2.98512	Signifikan
D(INV_X3(-1))	-0.173751	-8.18127	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil estimasi VECM diketahui bahwa dalam jangka pendek pada *lag* ke-1 tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai T statistik > nilai koefisien. Artinya, kenaikan yang dialami variabel penelitian pada lag sebelumnya juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi saat ini. Sedangkan dalam jangka panjang, jumlah uang beredar dan pembiayaan bank syariah terlihat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai koefisien yang berbeda-beda. Investasi sendiri dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

6. Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger dilakukan untuk melihat hubungan timbal balik antar variabel atau dengan kata lain apakah suatu variabel memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel lain secara signifikan. Karena setiap variabel bisa saja mendominasi daripada variabel lainnya. Pengujian kausalitas granger pada penelitian menggunakan *lag* optimal 2. *Lag* yang digunakan diperoleh dari uji *lag* optimal pada tabel IV.4.

Tabel IV.9
Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 08/01/23 Time: 19:59
Sample: 2013Q1 2022Q4
Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
D(JUB_X1) does not Granger Cause D(PDB_Y)	37	6.95267	0.0031
D(PDB_Y) does not Granger Cause D(JUB_X1)		1.07046	0.3548
D(PS_X2) does not Granger Cause D(PDB_Y)	37	0.48622	0.6194

D(PDB_Y) does not Granger Cause D(PS_X2)		5.23384	0.0108
D(INV_X3) does not Granger Cause D(PDB_Y)	37	1.04668	0.3628
D(PDB_Y) does not Granger Cause D(INV_X3)		1.24505	0.3015
D(PS_X2) does not Granger Cause D(JUB_X1)	37	2.80278	0.0756
D(JUB_X1) does not Granger Cause D(PS_X2)		0.93626	0.4026
D(INV_X3) does not Granger Cause D(JUB_X1)	37	1.66951	0.2043
D(JUB_X1) does not Granger Cause D(INV_X3)		1.39935	0.2615
D(INV_X3) does not Granger Cause D(PS_X2)	37	4.97150	0.0132
D(PS_X2) does not Granger Cause D(INV_X3)		0.29694	0.7451

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Pada pengujian kausalitas, variabel yang memiliki hubungan kausalitas adalah variabel yang memiliki nilai probabilitas $< 0,05$. Begitu sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya hubungan kausalitas granger antar variabel. Dari hasil uji kausalitas granger diatas dapat ditarik kesimpulan:

a. Kausalitas antara JUB dengan PDB

Variabel JUB secara statistik signifikan mempengaruhi PDB atau terdapat kausalitas dengan perbandingan nilai $0,0031 < 0,05$ dan sedangkan variabel PDB secara statistik tidak signifikan mempengaruhi JUB dengan perbandingan nilai $0,3548 > 0,05$. Kesimpulan yang dihasilkan adalah terjadi kausalitas satu arah variabel JUB mempengaruhi PDB dan tidak berlaku sebaliknya.

b. Kausalitas antara PS dengan PDB

Variabel PS secara statistik tidak signifikan mempengaruhi PDB dengan perbandingan nilai $0,6194 < 0,05$ dan sedangkan variabel PDB secara statistik signifikan mempengaruhi PS dengan perbandingan nilai

0,0108 > 0,05. Kesimpulan yang dihasilkan adalah terjadi hubungan kausalitas satu arah variabel PS mempengaruhi PDB dan tidak berlaku sebaliknya.

c. Kausalitas antara INV dengan PDB

Variabel INV secara statistik tidak signifikan mempengaruhi PDB dengan perbandingan nilai 0,3628 > 0,05 dan variabel PDB secara statistik tidak signifikan mempengaruhi INV dengan perbandingan nilai 0,3015 > 0,05. Kesimpulan yang dihasilkan adalah tidak terjadi hubungan kausalitas antara variabel INV dan PDB.

d. Kausalitas antara PS dengan JUB

Variabel PS secara statistik tidak signifikan mempengaruhi JUB dengan perbandingan nilai 0,0756 > 0,05 dan variabel JUB secara statistik tidak signifikan mempengaruhi PS dengan perbandingan nilai 0,4026 > 0,05. Kesimpulan yang dihasilkan adalah tidak terjadi hubungan kausalitas antara variabel PS dan JUB.

e. Kausalitas antara INV dengan JUB

Variabel INV secara statistik tidak signifikan mempengaruhi JUB dengan perbandingan nilai 0,2043 > 0,05 dan variabel JUB secara statistik tidak signifikan mempengaruhi INV dengan perbandingan nilai 0,2016 > 0,05. Kesimpulan yang dihasilkan adalah tidak terjadi hubungan kausalitas antara variabel INV dan JUB.

f. Kausalitas antara INV dengan PS

Variabel INV secara statistik signifikan mempengaruhi PS dengan perbandingan nilai $0,0132 < 0,05$ dan sedangkan variabel PS secara statistik tidak signifikan mempengaruhi PMDN dengan perbandingan nilai $0,7451 > 0,05$. Kesimpulan yang dihasilkan adalah terjadi kausalitas satu arah variabel INV mempengaruhi PS dan tidak berlaku sebaliknya.

7. Analisis *Impulse Response Function* (IRF)

Fungsi IRF pada VAR adalah menggambarkan ekspektasi ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel yang lainnya. Analisis *Impulse Response Function* merupakan bagian yang penting dalam model VAR, karena dapat melacak respon dari variabel endogen dan dapat mengetahui adanya guncangan (*shock*) atau perubahan dalam variabel gangguan.

Tabel IV.10
Analisis IRF

Response of D(PDB_Y): Period	D(PDB_Y)	D(JUB_X1)	D(PS_X2)	D(INV_X3)
1	4672769.	0.000000	0.000000	0.000000
2	-291142.5	-2175334.	51055.84	-446871.5
3	-2161235.	1505842.	-382484.4	1582094.
4	-344610.4	970807.6	-661147.0	-217292.6
5	1265871.	-232872.4	-37320.12	-1996854.
6	337574.8	-1944900.	230050.9	84799.94
7	-1379352.	388661.5	-20672.60	1331395.
8	-109932.5	1064904.	-522894.6	406796.2
9	769346.9	60654.60	-175115.9	-1437857.
10	301104.8	-1218450.	118959.1	-364141.7

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis *Impulse Response Function* dapat dilihat bahwa uji IRF menunjukkan respon PDB terhadap *shock* (perubahan) nilai variabel Jumlah Uang Beredar dan Investasi cenderung mengalami fluktuatif naik turun. Sedangkan Pembiayaan Bank Syariah mengalami kecenderungan negatif yang artinya dalam jangka pendek maupun jangka panjang guncangan atau turunnya Pembiayaan Bank Syariah akan direspon dengan besaran yang sama.

8. Analisis *Variance Decomposition* (VD)

Uji *Variance Decomposition* bertujuan untuk memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh *shock* pada sebuah variabel terhadap *shock* variabel lainnya pada periode saat ini dan yang akan datang.

Tabel IV.11
Analisis Uji VD PDB

Variance Decomposition of D(PDB_Y):					
Period	S.E.	D(PDB_Y)	D(JUB_X1)	D(PS_X2)	D(INV_X3)
1	4672769.	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	5182076.	81.62510	17.62156	0.009707	0.743632
3	6036698.	72.96710	19.20775	0.408600	7.416546
4	6163382.	70.31097	20.90727	1.542665	7.239090
5	6605509.	64.88624	18.32645	1.346257	15.44106
6	6898512.	59.73089	24.75122	1.345534	14.17236
7	7170507.	58.98576	23.20287	1.246223	16.56514
8	7280191.	57.24459	24.64860	1.724827	16.38198
9	7462898.	55.53871	23.46308	1.696466	19.30174
10	7577393.	54.03091	25.34507	1.670233	18.95379

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji *Variance Decomposition* (VD) variabel PDB, menunjukkan bahwa yang diperkirakan akan memiliki kontribusi paling

besar terhadap PDB pada 10 bulan ke depan adalah PDB itu sendiri. Namun, seiring berjalannya periode, maka variabel-variabel lain juga akan ikut mempengaruhi walaupun besarnya tidak sebesar pengaruh Produk Domestik Bruto itu sendiri. Jumlah Uang Beredar merupakan variabel terbesar kedua setelah variabel Produk Domestik Bruto (PDB), awal periode pengaruhnya sebesar 0.000000 dan terus meningkat sampai akhir periode sebesar 25.34507. Setelah variabel Jumlah Uang Beredar, pengaruh terbesar ketiga adalah variabel Investasi 0.000000 pada awal periode dan 18.95379 pada akhir periode, dan diikuti oleh Pembiayaan Bank Syariah sebesar 0.000000 pada awal periode dan 1.670233 pada akhir periode.

Tabel IV.12
Analisis VD JUB

Variance Decomposition of D(JUB_X1):					
Period	S.E.	D(PDB_Y)	D(JUB_X1)	D(PS_X2)	D(INV_X3)
1	11708592	6.663836	93.33616	0.000000	0.000000
2	13551119	5.150355	83.70605	0.662185	10.48141
3	14075186	5.233203	80.03453	4.958106	9.774165
4	15139892	4.967619	71.75476	5.085034	18.19259
5	15949617	4.506058	73.62304	5.454802	16.41610
6	16278037	7.787109	71.00641	5.382607	15.82388
7	16468718	7.771563	69.69037	6.481482	16.05658
8	16680976	7.656156	68.00153	6.623191	17.71913
9	16864381	7.584385	68.14614	6.927207	17.34227
10	16970047	8.543261	67.30669	7.009832	17.14022

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji *Variance Decomposition* (VD) variabel JUB, menunjukkan bahwa yang diperkirakan akan memiliki kontribusi paling

besar terhadap JUB pada 10 bulan ke depan adalah JUB itu sendiri. Namun, seiring berjalannya periode, maka variabel-variabel lain juga akan ikut mempengaruhi walaupun besarnya tidak sebesar pengaruh JUB itu sendiri. Investasi merupakan variabel terbesar kedua setelah variabel JUB, awal periode pengaruhnya sebesar 0.000000 dan terus meningkat sampai akhir periode sebesar 17.14022. Setelah variabel Investasi, pengaruh terbesar ketiga adalah variabel Produk Domestik Bruto sebesar 6.663836 pada awal periode dan 8.543261 pada akhir periode, dan diikuti oleh Pembiayaan Bank Syariah sebesar 0.000000 pada awal periode dan 7.009832 pada akhir periode.

Tabel IV.13
Analisis VD PS

Variance Decomposition of D(PS_X2):					
Period	S.E.	D(PDB_Y)	D(JUB_X1)	D(PS_X2)	D(INV_X3)
1	3419585.	0.074741	2.780216	97.14504	0.000000
2	5562199.	34.29132	4.208365	45.12994	16.37037
3	6285161.	26.85723	10.90925	41.01489	21.21863
4	6589338.	24.52270	16.90268	38.24893	20.32569
5	6883508.	23.43522	18.20501	37.74662	20.61315
6	7103245.	23.79102	17.97695	38.86919	19.36285
7	7323624.	22.42996	17.23767	39.62559	20.70678
8	7535893.	21.27211	18.41917	38.49203	21.81669
9	7679882.	21.36804	19.38315	38.12111	21.12771
10	7775456.	21.85965	18.93140	38.56774	20.64121

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji *Variance Decomposition* (VD) variabel PS, menunjukkan bahwa yang diperkirakan akan memiliki kontribusi paling besar terhadap PS pada 10 bulan ke depan adalah PS itu sendiri. Namun,

seiring berjalannya periode, maka variabel-variabel lain juga akan ikut mempengaruhi walaupun besarnya tidak sebesar pengaruh PS itu sendiri. Produk Domestik Bruto merupakan variabel terbesar kedua setelah variabel PS, awal periode pengaruhnya sebesar 0.074741 dan terus meningkat sampai akhir periode sebesar 21.85965. Setelah variabel PDB, pengaruh terbesar ketiga adalah variabel Investasi sebesar 0.000000 pada awal periode dan 20.64121 pada akhir periode, dan diikuti oleh Jumlah Uang Beredar sebesar 2.780216 pada awal periode dan 18.93140 pada akhir periode.

Tabel IV.14
Analisis VD INV

Variance Decomposition of D(INV_X3):					
Period	S.E.	D(PDB_Y)	D(JUB_X1)	D(PS_X2)	D(INV_X3)
1	58517172	23.12402	0.000325	2.371894	74.50377
2	62898884	20.02314	3.144221	2.069028	74.76361
3	63874627	21.87250	3.284016	2.008497	72.83499
4	65729128	24.65631	3.431492	2.258195	69.65400
5	66359118	24.29456	4.037421	2.293261	69.37476
6	66490047	24.40890	4.044699	2.420216	69.12619
7	66634465	24.57512	4.057371	2.535464	68.83205
8	66742919	24.50918	4.070059	2.608083	68.81267
9	66922089	24.42564	4.454580	2.638435	68.48134
10	66984179	24.52232	4.460443	2.660282	68.35696

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji *Variance Decomposition* (VD) variabel Investasi, menunjukkan bahwa yang diperkirakan akan memiliki kontribusi paling besar terhadap Investasi pada 10 bulan ke depan adalah Investasi itu sendiri. Namun, seiring berjalannya periode, maka variabel-variabel lain juga akan

ikut mempengaruhi walaupun besarnya tidak sebesar pengaruh Investasi itu sendiri. Produk Domestik Bruto merupakan variabel terbesar kedua setelah variabel Investasi, awal periode pengaruhnya sebesar 23.12402 dan terus meningkat sampai akhir periode sebesar 24.52232. Setelah variabel PDB, pengaruh terbesar ketiga adalah variabel Pembiayaan Bank Syariah sebesar 2.371894 pada awal periode dan 2.660282 pada akhir periode, dan diikuti oleh Jumlah Uang Beredar sebesar 0.000325 pada awal periode dan 4.460443 pada akhir periode.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam jangka pendek variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai koefisien 0.190109. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang perubahan jumlah uang beredar akan diikuti oleh perubahan PDB dengan arah yang berbalik, berarti hipotesis H_0 1 ditolak atau H_a 1 terbukti kebenarannya atau jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa penawaran uang mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan teori pemikiran ekonomi Islam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa tidak boleh melakukan penimbunan uang karena akan menyebabkan

kelangkaan produktifitas dan menimbulkan lonjakan harga dan akan menyebabkan lumpuhnya perekonomian. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Khalifa Albaar Hanafi yaitu “Analisis Pengaruh ZIS dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2001-2018” bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam jangka pendek variabel pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai koefisien 0.441081. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang perubahan pembiayaan bank syariah akan diikuti oleh perubahan PDB dengan arah yang berbalik, berarti hipotesis H_02 ditolak atau H_a2 terbukti kebenarannya atau pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pemikiran ekonomi Islam Nejatullah Siddiqi tentang lembaga keuangan Islam yang menyatakan bahwa pembiayaan bank syariah seperti *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunie Muliana yaitu “Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Indonesia” bahwa pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam jangka pendek variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sama halnya dalam jangka panjang investasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai koefisien -0.173751 . Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak terdapat perubahan, berarti hipotesis H_{a3} ditolak atau H_{03} diterima terbukti kebenarannya investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori pemikiran ekonomi Islam Ahmad Ghozali yang menyatakan bahwa investasi mempunyai peran penting dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi, apabila investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Tetapi hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mubasyir Jamili yaitu “Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah yang disusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang baik. Tetapi dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit dikarenakan dalam pelaksanaan penelitian

ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang di hadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Sampel yang digunakan hanya 40 data PDB, Jumlah Uang Beredar, Pembiayaan Bank Syariah dan Investasi per triwulan serta tahun yang digunakan yaitu 10 tahun terakhir dari tahun 2013-2022.
2. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan, yaitu variabel yang hanya memfokuskan variabel PDB, Jumlah Uang Beredar, Pembiayaan Bank Syariah dan Investasi.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga agar segala keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak baik dosen dan teman-teman, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh jumlah uang beredar, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dalam jangka pendek variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai koefisien 0.190109.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai koefisien 0.441081.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sama halnya dalam jangka panjang investasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai koefisien -0.173751.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan moneter perbankan syariah memfokuskan diri pada peningkatan pembiayaan kepada masyarakat. Kebijakan yang dapat diambil seperti mengurangi Giro Wajib Minimum untuk perbankan syariah, dengan GWM yang rendah maka dana yang terkumpul akan semakin banyak disalurkan kepada masyarakat.
2. Pemerintah sebaiknya membuat regulasi untuk memudahkan masyarakat atau lembaga dalam akses produk perbankan syariah, termasuk dalam proses penyaluran pembiayaan.
3. Perlu adanya pemerintah dalam pengawasan jumlah uang beredar dan pengarahannya yang tepat sasaran.
4. Agar dalam penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih kompleks sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementrian. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashian Mushaf.
- Aini, Ihd, dkk. 2022. "Analisis Kausalitas Antara Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara," *Profjes*, 01 (01), June.
- Amalia, Fitri, dkk. 2022. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Widina Bhakti persada.
- Andrianto dan Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ardiansyah, Herman. 2017. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (3).
- Ari Pratama, Ribut dan Daryono Soebagiyo. 2022. "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal of Managment & Business*, 4 (3).
- Arsyad. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Fadma Ristianti, Dita dan Joko Purwadi, 2019. "Implementasi Metode VECM Dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Jakarta Islamic Indeks," *Jurnal Ilmiah Matematika*, 6 (1).
- Fahmi, Ali dan Evi Andriani. 2022. "Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap Perekonomian Provinsi Jambi," *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7 (1), April.
- Hamid, Azwar. 2018. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," *Al-Masharif*, 6 (1), June.
- Harahap, Darwis dan Ferri Alfadri. 2020. *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integresif*. Jakarta: Kencana.
- Harahap, Darwis. 2017. "Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia: Model Vector Autoregressive," *Iqtishadia*, 10 (1).
- Hellen, dkk. 2017. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja," *Inovasi*, 13 (1).

- Herlianto, Didit. 2013. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hoerul Gunawan, Moch. 2020. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam," *Tahkim*, XVI (1), June.
- Hutagalung, Muhammad Wandisyah R. dkk. 2022. "Strategi Bank Syariah Indonesia Dalam Menarik Masyarakat Untuk Membayar Zakat," *Journal of Islamic Social Finance Management*, 3 (1), June.
- Indah Nikensari, Sri. 2012. *Perbankan Syariah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Iskandar. 2019. "Analisis Vector Autoregression (VAR) Terhadap Interrelationship Antara FDR Dan ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal JESKape*, 3 (2).
- Jamili, Mubasyir. 2017. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1 (1).
- Juniawati, Mutmainah, dkk. (2020). *Manajemen Pendanaan Dan Jasa Perbankan Syariah*. Lampung: Pascasarjana IAIN Metro.
- Khairani, Desy. 2023. "Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Tua," *Al-Bay'*, 2 (1), January.
- Lubis, Delima Sari, dkk. 2022. "Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating Di Provinsi Sumatera Utara," *Profjes*, 01 (01), June.
- Lutfi, Muslich dan Hendrian. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maria, Henty, dkk. 2019. "Analisis Pengaruh Investasi Dan Budget Deficit Terhadap Pertumbuhan Di Indonesia," *Diponegoro Juournal Of Economics*, 1 (1).
- Muhyi, Muhammad, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Muttaqin, Rizal. 2018, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1 (2), November.
- Nikmah Marzuki, Siti. 2021. "Konsep Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam," *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 1 (2) July.
- Nofinawati. (2020). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

- Nur Mulyati, Sri. 2020. *Modul Ekonomi*. Bandung: Kemendikbud.
- Nurbidawati. 2019. *Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia*. Kubung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurmasrina dan Adiyes Putra. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Nurul Ain, Novita. 2021. "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi," *Jurnal Al-Tsaman*, 3 (1).
- Pardiansyah, Elif. 2017. "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8 (2).
- Rahmah, Mas. 2020. *Hukum Investasi*. Jakarta Timur: Kencana.
- Republik Indonesia, Kedutaan Besar "Geografi", <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/>, (diakses tanggal 20 Juli 2023 pada pukul 22.00 WIB).
- Savitri, Citra dan Syifa Pramudita Faddila, 2021, *Statistik Multivariat Dalam Riset*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Setia Ningsih, Dian, dkk. 2020. "Pengaruh PMDN, PMA, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi," *Jurnal Paradigma Ekonometrika*, Vol. 15, No. 2, July, hlm. 268.
- Siburian, Risky Mery dan Murtala. 2019. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 02 (02), Agustus.
- Sofiah, dkk. 2020. *Konsep Uang Dalam Al-Qur'an*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Sugiyanto, F.X dan Etty Puji Lestari. 2016. *Peranan Uang Dalam Perekonomian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanti, Hewi, dkk. 2017. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Selatan Tsunami," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4 (1), Mei.
- Syahputra, Rinaldi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (2), Oktober.

- Terminanto, Ade Ananto. 2017. "Pengaruh Belanja Pemerintah Dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Iqtishadia*, 10 (1).
- Tri Anggraini, Desy. 2016. "Analisa Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2005-2014," *Moneter*, III (2), Oktober.
- Tri Basuki, Agus. 2018. *Bahan Ajar Aplikasi Model VAR Dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Yuliati, Rini dan Dinar Melani Hutajulu. 2020. "Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Magelang," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill* , 10 (02).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Aida Febriana Siregar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 21 Februari 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 2 (dua) dari 4 bersaudara
Alamat Lengkap : Jln. Mahoni 1 No. 18 Perumnas Pijorkoling
Telepon/No. Hp : 0813-6062-2780
Email : aidafebriana2102@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Diafary Siregar
Ibu : Erti Mardiah Daulay, S.Ag.
Alamat : Jln. Mahoni 1 No. 18 Perumnas Pijorkoling
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : -
Ibu : PNS

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 200515 Padangsidempuan
Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 5 Padangsidempuan
Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Lampiran 1

PERIODE		DATA TRIWULAN			
		Y	X1	X2	X3
		PDB (Rupiah)	JUB (Rupiah)	PS (Rupiah)	INVESTASI (Rupiah)
2013	1	1.958.395,50	3.322.528.96	161.080.000	34.545.772,0
	2	2.036.816,60	3.413.378.66	171.227.000	40.300.491,1
	3	2.103.598,10	3.584.080.54	177.320.000	40.479.879,2
	4	2.057.687,60	3.730.197.02	184.122.000	41.452.781,7
2014	1	2.050.584,90	3.660.605.98	184.964.000	41.447.191,0
	2	2.137.385,60	3.865.890.61	193.136.000	45.614.375,0
	3	2.207.343,60	4.010.146.66	196.563.000	49.031.708,1
	4	2.161.552,50	4.173.326.50	199.330.000	48.532.581,4
2015	1	2.158.040,00	4.264.361.19	200.712.000	49.088.012,1
	2	2.238.704,40	4.358.801.51	206.056.000	43.672.381,8
	3	2.312.843,50	4.508.603.17	208.143.000	55.230.155,8
	4	2.272.929,20	4.548.800.27	212.996.000	54.116.258,3
2016	1	2.264.721,00	4.561.872.52	213.482.000	56.548.534,2
	2	2.355.445,00	4.737.451.23	222.175.000	59.346.549,1
	3	2.429.260,60	4.737.630.76	235.005.000	62.969.481,6
	4	2.385.186,80	5.004.976.79	248.007.000	65.610.358,0
2017	1	2.378.146,00	5.017.643.55	250.536.000	76.004.517,4
	2	2.473.512,90	5.225.165.76	265.317.000	69.265.065,0
	3	2.552.296,90	5.254.138.51	271.576.000	73.265.026,0
	4	2.508.971,90	5.419.165.05	285.695.000	76.001.690,3
2018	1	2.498.697,50	5.395.826.04	286.621.000	84.484.669,9
	2	2.603.852,60	5.534.149.83	295.021.000	87.712.323,5
	3	2.648.332,20	5.606.779.89	310.519.000	91.398.020,5
	4	2.638.969,60	5.760.046.20	320.193.000	94.317.810,2
2019	1	2.626.180,50	5.747.247.00	326.993.000	94.397.388,5
	2	2.745.124,10	5.908.509.00	333.080.000	102.625.617,2
	3	2.818.812,70	6.134.178.00	343.864.000	107.687.794,6
	4	2.769.748,10	6.136.552.00	355.182.000	109.996.349,3
2020	1	2.703.027,10	6.440.457.39	361.652.000	119.537.849,7
	2	2.589.769,20	6.393.743.80	367.022.000	101.065.809,8
	3	2.720.481,30	6.748.574.03	374.051.000	110.219.142,7
	4	2.709.721,70	6.900.049.49	383.944.000	111.378.993,5
2021	1	2.648.447,50	6.895.564.12	385.681.000	115.670.073,4
	2	2.773.067,20	7.130.061.42	394.096.000	114.253.106,5
	3	2.816.494,70	7.300.920.64	406.844.000	120.527.920,4
	4	2.846.068,50	7.870.452.85	409.878.000	127.708.615,1
2022	1	2.819.330,40	7.810.949.32	421.755.000	145.440.797,7
	2	2.924.458,00	7.890.747.01	449.240.000	150.387.545,1
	3	2.977.972,90	7.962.693.36	477.505.000	150.721.960,4
	4	2.988.636,50	8.528.022.31	491.489.000	151.823.614,1

Sumber: Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Koordinasi Penanaman Modal

13.02 NSWI nswi.bkpm.go.id

NSWI

Perkembangan Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor Per Triwulan Tahun 1 Tahun 2022 - Triwulan 1 Tahun 2022

Sektor	2022		2021	
	Realisasi (Rp. Miliar)	Perubahan (%)	Realisasi (Rp. Miliar)	Perubahan (%)
PMA				
Investasi	171	12,7%	152	12,4%
Investasi asing	167	12,4%	148	12,1%
Investasi Warga Indonesia	4	0%	4	0%
PMDN				
Investasi	100	10,0%	92	9,2%
Investasi asing	100	10,0%	92	9,2%
Investasi Warga Indonesia	0	0%	0	0%
Total	271	11,4%	244	10,8%

15 Jun 2022 13:02:28

13.02 NSWI nswi.bkpm.go.id

NSWI

Perkembangan Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor Per Triwulan Tahun 1 Tahun 2021 - Triwulan 1 Tahun 2021

Sektor	2021		2020	
	Realisasi (Rp. Miliar)	Perubahan (%)	Realisasi (Rp. Miliar)	Perubahan (%)
PMA				
Investasi	171	12,7%	152	12,4%
Investasi asing	167	12,4%	148	12,1%
Investasi Warga Indonesia	4	0%	4	0%
PMDN				
Investasi	100	10,0%	92	9,2%
Investasi asing	100	10,0%	92	9,2%
Investasi Warga Indonesia	0	0%	0	0%
Total	271	11,4%	244	10,8%

15 Jun 2021 13:01:11

Lampiran 2

Uji Stasioneritas

Null Hypothesis: PDB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.284133	0.9178
Test critical values: 1% level	-3.621023	
5% level	-2.943427	
10% level	-2.610263	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PDB)
 Method: Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 14:16
 Sample (adjusted): 2013Q4 2022Q4
 Included observations: 37 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDB(-1)	-0.009631	0.033898	-0.284133	0.7781
D(PDB(-1))	-0.080086	0.139151	-0.575532	0.5688
D(PDB(-2))	-0.592759	0.137245	-4.318981	0.0001
C	6562367.	8500770.	0.771973	0.4456
R-squared	0.367655	Mean dependent var		2391996.
Adjusted R-squared	0.310169	S.D. dependent var		6426676.
S.E. of regression	5337745.	Akaike info criterion		33.92031
Sum squared resid	9.40E+14	Schwarz criterion		34.09446
Log likelihood	-623.5257	Hannan-Quinn criter.		33.98171
F-statistic	6.395558	Durbin-Watson stat		2.100387
Prob(F-statistic)	0.001546			

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.591825	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.621023	
5% level	-2.943427	
10% level	-2.610263	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PDB,2)
 Method: Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 14:19
 Sample (adjusted): 2013Q4 2022Q4
 Included observations: 37 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDB(-1))	-1.681001	0.195651	-8.591825	0.0000
D(PDB(-1),2)	0.595467	0.135050	4.409217	0.0001
C	4164319.	1001745.	4.157064	0.0002
R-squared	0.702683	Mean dependent var		-151670.0
Adjusted R-squared	0.685193	S.D. dependent var		9383916.
S.E. of regression	5265092.	Akaike info criterion		33.86870
Sum squared resid	9.43E+14	Schwarz criterion		33.99932
Log likelihood	-623.5710	Hannan-Quinn criter.		33.91475
F-statistic	40.17798	Durbin-Watson stat		2.103546
Prob(F-statistic)	0.000000			

Null Hypothesis: D(PDB,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.543041	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PDB,3)
 Method: Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 14:19
 Sample (adjusted): 2014Q3 2022Q4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDB(-1),2)	-4.314444	0.659394	-6.543041	0.0000
D(PDB(-1),3)	2.332289	0.515778	4.521883	0.0001
D(PDB(-2),3)	1.181888	0.340059	3.475541	0.0016
D(PDB(-3),3)	0.333476	0.176678	1.887475	0.0691
C	180943.0	987987.3	0.183143	0.8560
R-squared	0.871635	Mean dependent var		-402219.7
Adjusted R-squared	0.853930	S.D. dependent var		15043888
S.E. of regression	5749639.	Akaike info criterion		34.10223
Sum squared resid	9.59E+14	Schwarz criterion		34.32669
Log likelihood	-574.7378	Hannan-Quinn criter.		34.17877

F-statistic	49.22978	Durbin-Watson stat	1.824787
Prob(F-statistic)	0.000000		

Null Hypothesis: JUB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.759840	0.9995
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(JUB)
 Method: Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 14:20
 Sample (adjusted): 2014Q3 2022Q4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JUB(-1)	0.040877	0.023227	1.759840	0.0898
D(JUB(-1))	-0.512633	0.182724	-2.805506	0.0092
D(JUB(-2))	-0.242131	0.207278	-1.168150	0.2530
D(JUB(-3))	-0.495090	0.214780	-2.305104	0.0291
D(JUB(-4))	0.241359	0.227111	1.062737	0.2973
D(JUB(-5))	0.678077	0.217316	3.120227	0.0043
C	-5256402.	9014310.	-0.583118	0.5647

R-squared	0.586116	Mean dependent var	13712152
Adjusted R-squared	0.494142	S.D. dependent var	14927896
S.E. of regression	10617274	Akaike info criterion	35.37510
Sum squared resid	3.04E+15	Schwarz criterion	35.68935
Log likelihood	-594.3768	Hannan-Quinn criter.	35.48227
F-statistic	6.372612	Durbin-Watson stat	2.005731
Prob(F-statistic)	0.000286		

Null Hypothesis: D(JUB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.615549	0.8541
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(JUB,2)
 Method: Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 14:21
 Sample (adjusted): 2014Q3 2022Q4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(JUB(-1))	-0.323045	0.524808	-0.615549	0.5432
D(JUB(-1),2)	-1.039110	0.459317	-2.262294	0.0316
D(JUB(-2),2)	-1.067600	0.381752	-2.796584	0.0092
D(JUB(-3),2)	-1.333958	0.313609	-4.253573	0.0002
D(JUB(-4),2)	-0.832338	0.206166	-4.037230	0.0004
C	5639487.	6792571.	0.830243	0.4134
R-squared	0.812228	Mean dependent var		1058954.
Adjusted R-squared	0.778698	S.D. dependent var		23399308
S.E. of regression	11007682	Akaike info criterion		35.42487
Sum squared resid	3.39E+15	Schwarz criterion		35.69423
Log likelihood	-596.2228	Hannan-Quinn criter.		35.51673
F-statistic	24.22347	Durbin-Watson stat		2.019508
Prob(F-statistic)	0.000000			

Null Hypothesis: D(JUB,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.810260	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(JUB,3)
 Method: Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 14:21
 Sample (adjusted): 2014Q3 2022Q4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(JUB(-1),2)	-5.949573	0.606464	-9.810260	0.0000
D(JUB(-1),3)	3.641654	0.515235	7.067950	0.0000
D(JUB(-2),3)	2.374536	0.363911	6.525040	0.0000
D(JUB(-3),3)	0.899706	0.172837	5.205531	0.0000
C	1624383.	1874883.	0.866391	0.3934

R-squared	0.940865	Mean dependent var	642667.4
Adjusted R-squared	0.932709	S.D. dependent var	41977325
S.E. of regression	10889167	Akaike info criterion	35.37949
Sum squared resid	3.44E+15	Schwarz criterion	35.60395
Log likelihood	-596.4513	Hannan-Quinn criter.	35.45604
F-statistic	115.3510	Durbin-Watson stat	2.099460
Prob(F-statistic)	0.000000		

Null Hypothesis: PS has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.250903	1.0000
Test critical values:		
1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PS)
Method: Least Squares
Date: 08/01/23 Time: 14:21
Sample (adjusted): 2013Q2 2022Q4
Included observations: 39 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PS(-1)	0.033137	0.010193	3.250903	0.0025
C	-1121233.	3084263.	-0.363533	0.7183

R-squared	0.222172	Mean dependent var	8472026.
Adjusted R-squared	0.201150	S.D. dependent var	6267281.
S.E. of regression	5601597.	Akaike info criterion	33.96492
Sum squared resid	1.16E+15	Schwarz criterion	34.05023
Log likelihood	-660.3160	Hannan-Quinn criter.	33.99553
F-statistic	10.56837	Durbin-Watson stat	1.598035
Prob(F-statistic)	0.002455		

Null Hypothesis: D(PS) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.902592	0.0047
Test critical values:		
1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PS,2)
 Method: Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 14:22
 Sample (adjusted): 2013Q3 2022Q4
 Included observations: 38 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PS(-1))	-0.604110	0.154797	-3.902592	0.0004
C	5131381.	1607184.	3.192777	0.0029
R-squared	0.297290	Mean dependent var		100973.7
Adjusted R-squared	0.277770	S.D. dependent var		6963245.
S.E. of regression	5917652.	Akaike info criterion		34.07597
Sum squared resid	1.26E+15	Schwarz criterion		34.16216
Log likelihood	-645.4435	Hannan-Quinn criter.		34.10664
F-statistic	15.23022	Durbin-Watson stat		2.002789
Prob(F-statistic)	0.000400			

Null Hypothesis: D(PS,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.870885	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PS,3)
 Method: Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 14:22
 Sample (adjusted): 2014Q2 2022Q4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PS(-1),2)	-2.761982	0.401983	-6.870885	0.0000
D(PS(-1),3)	1.110363	0.309905	3.582919	0.0011
D(PS(-2),3)	0.490039	0.179193	2.734696	0.0102
C	1178441.	995622.2	1.183622	0.2456
R-squared	0.771980	Mean dependent var		-237742.9
Adjusted R-squared	0.749913	S.D. dependent var		11576148
S.E. of regression	5789076.	Akaike info criterion		34.08805

Sum squared resid	1.04E+15	Schwarz criterion	34.26581
Log likelihood	-592.5409	Hannan-Quinn criter.	34.14941
F-statistic	34.98431	Durbin-Watson stat	1.852943
Prob(F-statistic)	0.000000		

Null Hypothesis: INV has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.007509	0.9959
Test critical values:		
1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(INV)
Method: Least Squares
Date: 08/01/23 Time: 14:23
Sample (adjusted): 2013Q3 2022Q4
Included observations: 38 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INV(-1)	0.028854	0.028639	1.007509	0.3206
D(INV(-1))	-0.339966	0.164134	-2.071275	0.0458
C	15538871	24987931	0.621855	0.5381

R-squared	0.114801	Mean dependent var	29348190
Adjusted R-squared	0.064219	S.D. dependent var	58131858
S.E. of regression	56234312	Akaike info criterion	38.60361
Sum squared resid	1.11E+17	Schwarz criterion	38.73289
Log likelihood	-730.4686	Hannan-Quinn criter.	38.64961
F-statistic	2.269577	Durbin-Watson stat	1.978055
Prob(F-statistic)	0.118362		

Null Hypothesis: D(INV) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.173663	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INV,2)
 Method: Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 14:23
 Sample (adjusted): 2013Q3 2022Q4
 Included observations: 38 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INV(-1))	-1.298066	0.158811	-8.173663	0.0000
C	38460854	10335708	3.721163	0.0007
R-squared	0.649835	Mean dependent var		-1224491.
Adjusted R-squared	0.640108	S.D. dependent var		93757603
S.E. of regression	56246084	Akaike info criterion		38.57957
Sum squared resid	1.14E+17	Schwarz criterion		38.66576
Log likelihood	-731.0118	Hannan-Quinn criter.		38.61023
F-statistic	66.80876	Durbin-Watson stat		1.950149
Prob(F-statistic)	0.000000			

Null Hypothesis: D(INV,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-13.30813	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.621023	
5% level	-2.943427	
10% level	-2.610263	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INV,3)
 Method: Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 14:23
 Sample (adjusted): 2013Q4 2022Q4
 Included observations: 37 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INV(-1),2)	-1.665394	0.125141	-13.30813	0.0000
C	-725505.3	11732893	-0.061835	0.9510
R-squared	0.834988	Mean dependent var		1714208.
Adjusted R-squared	0.830274	S.D. dependent var		1.73E+08
S.E. of regression	71359691	Akaike info criterion		39.05690
Sum squared resid	1.78E+17	Schwarz criterion		39.14398
Log likelihood	-720.5527	Hannan-Quinn criter.		39.08760
F-statistic	177.1063	Durbin-Watson stat		2.344563
Prob(F-statistic)	0.000000			

Penentuan Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(PDB_Y) D(JUB_X1) D(PS_X2) D(INV_X3)

Exogenous variables: C

Date: 08/01/23 Time: 15:42

Sample: 2013Q1 2022Q4

Included observations: 36

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2567.102	NA	1.27e+57	142.8390	143.0150	142.9004
1	-2540.774	45.34299	7.22e+56	142.2652	143.1450	142.5723
2	-2502.728	57.06944*	2.20e+56*	141.0404	142.6240*	141.5931*
3	-2485.644	21.82961	2.27e+56	140.9802*	143.2675	141.7785

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Uji Kointegrasi

Date: 08/01/23 Time: 20:16
Sample (adjusted): 2014Q1 2022Q4
Included observations: 36 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: D(PDB_Y) D(JUB_X1) D(PS_X2) D(INV_X3)
Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.686977	79.14191	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.536823	37.32863	29.79707	0.0056
At most 2	0.230264	9.621355	15.49471	0.3110
At most 3	0.005537	0.199887	3.841466	0.6548

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.686977	41.81328	27.58434	0.0004
At most 1 *	0.536823	27.70727	21.13162	0.0051
At most 2	0.230264	9.421468	14.26460	0.2527
At most 3	0.005537	0.199887	3.841466	0.6548

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

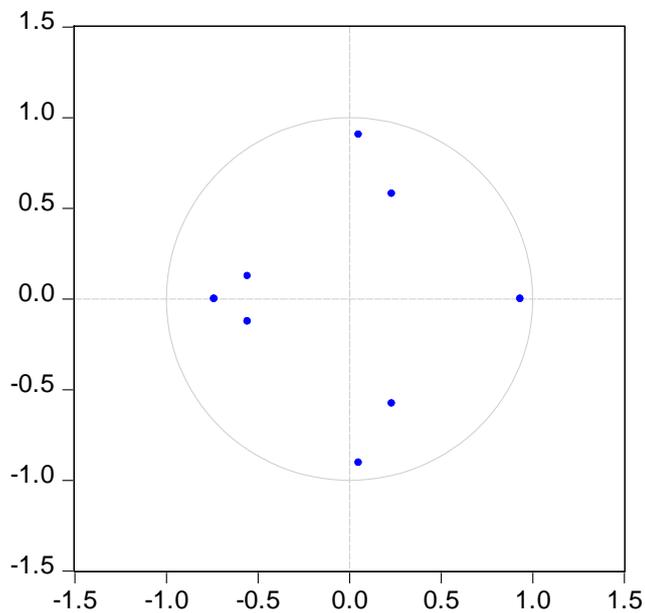
Uji Stabilitas VAR

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: D(PDB_Y)
D(JUB_X1) D(PS_X2) D(INV_X3)
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 2
Date: 08/01/23 Time: 20:14

Root	Modulus
0.934744	0.934744
0.051181 - 0.903533i	0.904982
0.051181 + 0.903533i	0.904982
-0.737150	0.737150
0.232607 - 0.578297i	0.623324
0.232607 + 0.578297i	0.623324
-0.554859 - 0.124872i	0.568737
-0.554859 + 0.124872i	0.568737

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.

Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Estimasi VECM

Vector Error Correction Estimates

Date: 08/01/23 Time: 20:20

Sample (adjusted): 2014Q1 2022Q4

Included observations: 36 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1			
D(PDB_Y(-1))	1.000000			
D(JUB_X1(-1))	0.190109 (0.08842) [2.14997]			
D(PS_X2(-1))	0.441081 (0.14776) [2.98512]			
D(INV_X3(-1))	-0.173751 (0.02124) [-8.18127]			
C	-3098281.			
Error Correction:	D(PDB_Y,2)	D(JUB_X1,2)	D(PS_X2,2)	D(INV_X3,2)
CointEq1	-0.200011 (0.28691) [-0.69713]	-0.436837 (0.71752) [-0.60881]	-0.398513 (0.23158) [-1.72081]	13.59721 (3.01960) [4.50299]
D(PDB_Y(-1),2)	-0.112189 (0.19445) [-0.57697]	0.774318 (0.48629) [1.59230]	0.684418 (0.15695) [4.36067]	-6.924193 (2.04648) [-3.38347]
D(PDB_Y(-2),2)	-0.326877 (0.26256) [-1.24495]	0.961624 (0.65664) [1.46447]	0.010798 (0.21193) [0.05095]	-5.449577 (2.76337) [-1.97208]
D(JUB_X1(-1),2)	-0.165921 (0.09730) [-1.70527]	-0.890422 (0.24333) [-3.65926]	-0.059781 (0.07854) [-0.76117]	-2.482055 (1.02404) [-2.42380]
D(JUB_X1(-2),2)	-0.028642 (0.10146) [-0.28231]	-0.278294 (0.25373) [-1.09682]	0.049443 (0.08189) [0.60376]	-0.274191 (1.06778) [-0.25679]
D(PS_X2(-1),2)	-0.205598 (0.25125) [-0.81829]	-0.242081 (0.62836) [-0.38526]	-0.279004 (0.20281) [-1.37572]	-3.113185 (2.64435) [-1.17730]
D(PS_X2(-2),2)	-0.438691 (0.18241) [-2.40494]	0.479303 (0.45619) [1.05066]	-0.078629 (0.14724) [-0.53402]	-3.293636 (1.91983) [-1.71559]
D(INV_X3(-1),2)	-0.058057	-0.153922	-0.021255	0.710601

	(0.03721)	(0.09306)	(0.03004)	(0.39163)
	[-1.56022]	[-1.65400]	[-0.70765]	[1.81446]
D(INV_X3(-2),2)	-0.030623	-0.150730	0.001014	0.353441
	(0.02064)	(0.05163)	(0.01666)	(0.21726)
	[-1.48350]	[-2.91971]	[0.06083]	[1.62683]
C	464401.5	759927.8	419886.9	3047927.
	(897426.)	(2244360)	(724381.)	(9445079)
	[0.51748]	[0.33859]	[0.57965]	[0.32270]
R-squared	0.764101	0.767111	0.736656	0.753161
Adj. R-squared	0.682443	0.686496	0.645499	0.667716
Sum sq. resids	7.18E+14	4.49E+15	4.68E+14	7.95E+16
S.E. equation	5254498.	13140904	4241306.	55301690
F-statistic	9.357391	9.515693	8.081147	8.814636
Log likelihood	-602.3096	-635.3088	-594.5979	-687.0435
Akaike AIC	34.01720	35.85049	33.58877	38.72464
Schwarz SC	34.45707	36.29036	34.02864	39.16450
Mean dependent	157150.3	1164479.	199500.0	35764.22
S.D. dependent	9324393.	23469485	7123458.	95936525
Determinant resid covariance (dof adj.)		1.14E+56		
Determinant resid covariance		3.11E+55		
Log likelihood		-2504.308		
Akaike information criterion		141.5727		
Schwarz criterion		143.5081		
Number of coefficients		44		

Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 08/01/23 Time: 19:59

Sample: 2013Q1 2022Q4

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
D(JUB_X1) does not Granger Cause D(PDB_Y)	37	6.95267	0.0031
D(PDB_Y) does not Granger Cause D(JUB_X1)		1.07046	0.3548
D(PS_X2) does not Granger Cause D(PDB_Y)	37	0.48622	0.6194
D(PDB_Y) does not Granger Cause D(PS_X2)		5.23384	0.0108
D(INV_X3) does not Granger Cause D(PDB_Y)	37	1.04668	0.3628
D(PDB_Y) does not Granger Cause D(INV_X3)		1.24505	0.3015
D(PS_X2) does not Granger Cause D(JUB_X1)	37	2.80278	0.0756
D(JUB_X1) does not Granger Cause D(PS_X2)		0.93626	0.4026
D(INV_X3) does not Granger Cause D(JUB_X1)	37	1.66951	0.2043
D(JUB_X1) does not Granger Cause D(INV_X3)		1.39935	0.2615
D(INV_X3) does not Granger Cause D(PS_X2)	37	4.97150	0.0132
D(PS_X2) does not Granger Cause D(INV_X3)		0.29694	0.7451

Uji IRF

Response of D(PDB_Y):				
Period	D(PDB_Y)	D(JUB_X1)	D(PS_X2)	D(INV_X3)
1	4672769.	0.000000	0.000000	0.000000
2	-291142.5	-2175334.	51055.84	-446871.5
3	-2161235.	1505842.	-382484.4	1582094.
4	-344610.4	970807.6	-661147.0	-217292.6
5	1265871.	-232872.4	-37320.12	-1996854.
6	337574.8	-1944900.	230050.9	84799.94
7	-1379352.	388661.5	-20672.60	1331395.
8	-109932.5	1064904.	-522894.6	406796.2
9	769346.9	60654.60	-175115.9	-1437857.
10	301104.8	-1218450.	118959.1	-364141.7

Uji VD

Variance Decomposition of D(PDB_Y):					
Period	S.E.	D(PDB_Y)	D(JUB_X1)	D(PS_X2)	D(INV_X3)
1	4672769.	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	5182076.	81.62510	17.62156	0.009707	0.743632
3	6036698.	72.96710	19.20775	0.408600	7.416546
4	6163382.	70.31097	20.90727	1.542665	7.239090
5	6605509.	64.88624	18.32645	1.346257	15.44106
6	6898512.	59.73089	24.75122	1.345534	14.17236
7	7170507.	58.98576	23.20287	1.246223	16.56514
8	7280191.	57.24459	24.64860	1.724827	16.38198
9	7462898.	55.53871	23.46308	1.696466	19.30174
10	7577393.	54.03091	25.34507	1.670233	18.95379

Variance Decomposition of D(JUB_X1):					
Period	S.E.	D(PDB_Y)	D(JUB_X1)	D(PS_X2)	D(INV_X3)
1	11708592	6.663836	93.33616	0.000000	0.000000
2	13551119	5.150355	83.70605	0.662185	10.48141
3	14075186	5.233203	80.03453	4.958106	9.774165
4	15139892	4.967619	71.75476	5.085034	18.19259
5	15949617	4.506058	73.62304	5.454802	16.41610
6	16278037	7.787109	71.00641	5.382607	15.82388
7	16468718	7.771563	69.69037	6.481482	16.05658
8	16680976	7.656156	68.00153	6.623191	17.71913
9	16864381	7.584385	68.14614	6.927207	17.34227
10	16970047	8.543261	67.30669	7.009832	17.14022

Variance Decomposition of D(PS_X2):					
Period	S.E.	D(PDB_Y)	D(JUB_X1)	D(PS_X2)	D(INV_X3)
1	3419585.	0.074741	2.780216	97.14504	0.000000
2	5562199.	34.29132	4.208365	45.12994	16.37037
3	6285161.	26.85723	10.90925	41.01489	21.21863
4	6589338.	24.52270	16.90268	38.24893	20.32569
5	6883508.	23.43522	18.20501	37.74662	20.61315
6	7103245.	23.79102	17.97695	38.86919	19.36285
7	7323624.	22.42996	17.23767	39.62559	20.70678
8	7535893.	21.27211	18.41917	38.49203	21.81669
9	7679882.	21.36804	19.38315	38.12111	21.12771
10	7775456.	21.85965	18.93140	38.56774	20.64121

Variance
Decomposition of

D(INV_X3):

Period	S.E.	D(PDB_Y)	D(JUB_X1)	D(PS_X2)	D(INV_X3)
1	58517172	23.12402	0.000325	2.371894	74.50377
2	62898884	20.02314	3.144221	2.069028	74.76361
3	63874627	21.87250	3.284016	2.008497	72.83499
4	65729128	24.65631	3.431492	2.258195	69.65400
5	66359118	24.29456	4.037421	2.293261	69.37476
6	66490047	24.40890	4.044699	2.420216	69.12619
7	66634465	24.57512	4.057371	2.535464	68.83205
8	66742919	24.50918	4.070059	2.608083	68.81267
9	66922089	24.42564	4.454580	2.638435	68.48134
10	66984179	24.52232	4.460443	2.660282	68.35696

Cholesky Ordering: D(PDB_Y) D(JUB_X1) D(PS_X2) D(INV_X3)